

**PENERAPAN METODE DISKUSI *SYNDICATE GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII-I di MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI



Oleh:

Ridho Andi Pratama

NIM: 18130103

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023/2024**

**PENERAPAN METODE DISKUSI *SYNDICATE GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII-I di MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Ridho Andi Pratama

NIM: 18130103

**PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023/2024**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN METODE DISKUSI *SYNDICATE GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII-I di MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh:

Ridho Andi Pratama

NIM 18130103

Telah Disetujui,

Oleh

Dosen Pembimbing

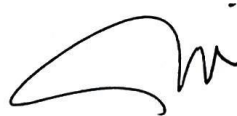


Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP.197107102006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A

NIP.197107102006042001

LEMBAR PENGESAHAN
PENERAPAN METODE DISKUSI SYNDICATE GROUP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII-I di MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ridho Andi Pratama (18130103)

Telah dipertahankan didepan penguji pada 29 Desember 2023 dan telah dinyatakan LULUS. Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Dwi Sulistiani, Msa., Ak., Ca

NIP. 19791002 201503 2 001

Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 19710701 200604 2 001

Penguji Utama

Dr. Luthfiya Fathi Purposari, M.E

NIP. 19810719 200801 2 008

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ridho Andi Pratama

Malang, 28 Desember 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ridho Andi Pratama

NIM : 18130103

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)

Judul Skripsi : Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Walaikumu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti. MA



NIP 19710701 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karua atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Ridho Andi Pratama

NIM. 18130103

HALAMAN MOTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Muslim).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas segala Rahmat nikmat dan kuasanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Alifati Anatalia dan Ayah Suwarno, yang penulis cintai, selalu membimbing, mengasuh, membiayai dan merawat sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dosen Wali Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I yang telah membimbing penulis dari penulis menjadi mahasiswa baru hingga sekarang ini.
3. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. M. Alfiana Yuli Efiyanti, MA yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan ini sampai selesai dan ucapan terima kasih banyak penulis ucapkan atas kesabaran Ibu dalam mengarahkan, membimbing, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Teman-teman PIPS B 2018 yang sudah membantu, dukungan, dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat serta hidayahNYA, sehingga terselesaikannya skripsi ini. Sholawat dan salan semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk menghaturkan ungkapan terima kasih yang paling dalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa Syukur dan terimakasih dan juga penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan juga selaku dosen pembimbing skripsi atas arahan, bimbingan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya dapat mendoakan yang terbaik semoga amal kebajikannya selalu mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang bisa penulis sampaikan selain rasa Syukur dan ungkapan terima kasih. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharpkan masukan dan komentar yang membangun sehingga nantinya dapat menjadikan skripsi ini lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Malang, 28 Desember 2023

Penulis,

Ridho Andi Pratama

NIM. 18130103

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skirpsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

أَوَّ = **aw**

Vokal (i) Panjang = î

أَيَّ = **ay**

Vokal (u) Panjang = û

أُوَّ = **û**

إَيَّ = **î**

C. Vokal Diftong

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRACT.....	xiv
تجريد.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Orisinalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
KAJIAN PUSTAKA	17
A. Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i>	17
B. Hasil Belajar	36
C. Tinjauan Mata Pelajaran IPS.....	40
D. Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i>	47
E. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III.....	54
METODE PENELITIAN	54
A. Lokasi Penelitian.....	54
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik Pengumpulan Data	57

F. Instrumen Penelitian	59
G. Analisis Data.....	65
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	70
I. Prosedur Penelitian.....	71
BAB IV	73
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	73
A. Objek dan Lokasi Penelitian.....	73
B. Paparan Data Penelitian.....	79
1. Perencanaan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I Di MTs Almaarif 01 Singosari	80
2. Pelaksanaan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari	85
3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari	91
BAB V	96
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	96
1. Perencanaan Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari	96
2. Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari	100
3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari	104
BAB VI.....	110
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	117

ABSTRAK

Pratama, Ridho Andi. 2023. Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Kata Kunci: Penerapan, *Syndicate Group*, Hasil Belajar.

Pembelajaran merupakan Upaya guru untuk mengembangkan bakat dan potensi intelektual siswa guna mencapai perkembangan maksimal. Dalam menciptakan kondisi belajar, konsep *situated learning* dan penataan pembelajaran dianggap esensial untuk meningkatkan ingatan siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan di Indonesia, meskipun mengalami perbaikan terus-menerus, masih menghadapi tantangan lemahnya proses pembelajaran yang memberikan beban pada siswa. Metode diskusi *Syndicate Group* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan mengemukakan pendapat secara objektif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai penerapan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa, guru pengampu mata Pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan Teknik pengumpulan data tersebut diperoleh 2 (dua) data, yaitu data primer berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara, sedangkan data sekunder dapat berupa hasil dokumentasi yang ingin didapatkan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan sekolah.

Dalam penelitian ini dapat diambil hasil dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari sudah tergolong sangat baik dan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Syndicate Group* semestinya, (2) Pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari dapat terlaksana dengan baik dan kondusif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, (3) Hasil Evaluasi pelaksanaan penerapan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari terdapat beberapa hal, yaitu Ketika berdiskusi waktu terbuang untuk kegiatan yang tidak diperlukan, kondisi dan kemampuan siswa yang berbrda-beda dalam menerima metode diskusi *Syndicate Group*.

ABSTRACT

Pratama, Ridho Andi. 2023. The Application of the Syndicate Group Discussion Method to Learning Outcomes in Sosial Studies Class VIII at MTs Almaarif 01 Singosari. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State University Malang. Supervisor: Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A.

Keywords: The Application, Syndicate Group, Learning Outcomes.

Learning is a teacher's effort to develop students' talents and intellectual potential in order to achieve maximum development. In creating learning conditions, the concept of situated learning and structuring learning are considered essential to improve student recall and achieve optimal learning outcomes. Education in Indonesia, despite continuous improvement, still faces the challenge of a weak learning process that puts a burden on students. The Syndicate Group discussion method is presented to stimulate students to think critically and express opinion objectively.

The research method used in this study is descriptive to describe and describe the effectiveness of the Syndicate Group discussion method to increase creativity in Social Studies Class VIII at MTs Almaarif 01 Singosari. The subject of this study were students of class VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari in the academic year 2023/2024 which amounted to 36 students, teachers teaching social studies subject. In this study, the techniques used to collect data in this study were observation, interviews, and documentation. Based on the data collection techniques obtained 2 (two) data, namely primary data based on the results of observation, documentation, and interview results, while secondary data can be in the form of documentation results to be obtained to collect data related to the school.

In the study the results can be concluded as follows: (1) Planning Syndicate Group discussion method to increase creativity in social studies subjects grade VIII at MTs Almaarif 01 Singosari has been classidied as very good and it can be said the implementation is in accordance with the Syndicate Group learning model should be, (2) Implementation of Syndicate Group discussion method to increase creativity in social studies subjects grade VIII at MTs Almaarif 01 Singosari can be implemented well and conducive in accordance with the expected learning objectives, (3) The obstacles encountered in the effectiveness of the Syndicate Group discussion method to increase creativity in social studies subjects grade VIII at MTs Almaarif 01 Singosari there are several things, namely when discussing time wasted for activities that are not need, the condition and ability of students who differ in accepting the Syndicate Group discussion method.

تجريدي

براتاما ، ريدو أندي. 2023. فاعلية أسلوب المناقشة الجماعية للنقابة لزيادة الإبداع في مواد الدراسات أطروحة، قسم تعليم العلوم. Singosari. المعارف 01 MTs الاجتماعية من الصف الثامن بشركة الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف د. ألفيانا يولي إيفيانتي، ماجستير

الكلمات المفتاحية: الفعالية، المجموعة النقابية، الإبداع

التعلم هو جهد المعلم لتطوير مواهب الطلاب وإمكانياتهم الفكرية من أجل تحقيق أقصى قدر من التنمية. عند خلق ظروف التعلم، يعتبر مفهوم التعلم الموجود وهيكلية التعلم ضروريا لتحسين ذاكرة الطلاب وتحقيق نتائج التعلم المثلى. لا يزال التعليم في إندونيسيا، على الرغم من التحسن المستمر، يواجه التحدي المتمثل في ضعف عمليات التعلم التي تضع عبئا على الطلاب. يتم طرح البنائية كنهج تعليمي بهدف خلق ظروف تعليمية غير مملّة، حيث يتم تنشيط إبداع الطالب من خلال أساليب الاستفسار والعمل الجماعي والملاحظة والمناقشة الجماعية. يتم تقديم طريقة المناقشة الجماعية للنقابة لتحفيز الطلاب على التفكير النقدي والتعبير عن الآراء بموضوعية.

منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة وصفي نوعي لوصف ووصف فاعلية منهج مناقشة مجموعة النقابة كانت Singosari. المعارف 01 MTs لزيادة الإبداع في مواد الدراسات الاجتماعية من الفئة الثامنة في المعارف 01 سنغوساري للعام الدراسي MTs موضوعات هذه الدراسة 36 طالبا من الصف الثامن إلى الأول وهم معلمون يقومون بتدريس مواد الدراسات الاجتماعية. في هذه الدراسة، كانت التقنيات، 2023/2024، المستخدمة لجمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بناء على تقنية جمع البيانات تم الحصول على 2 (اثنتين) من البيانات، وهي البيانات الأولية بناء على الملاحظات والتوثيق ونتائج المقابلات بينما يمكن أن تكون البيانات الثانوية في شكل نتائج توثيق يتم الحصول عليها لجمع البيانات المتعلقة، بالمدارس.

في هذه الدراسة يمكن استنتاج النتائج على النحو التالي: (1) تخطيط أسلوب مناقشة مجموعة النقابة لزيادة المعارف 01 السنغوساري يصنف على أنه MTs الإبداع في مواد الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في جيد جدا ويمكن القول أن التنفيذ يتم وفقا لنموذج التعلم الجماعي للنقابة كما ينبغي أن يكون، (2) تطبيق أسلوب المعارف 01 MTs المناقشة الجماعية للنقابة لزيادة الإبداع في مواد الدراسات الاجتماعية للصف الثامن ب سنغوساري يمكن تنفيذها بشكل صحيح وملائم وفقا لأهداف التعلم المتوقعة، (3) المعوقات التي تواجه فعالية المعارف 01 MTs أسلوب المناقشة الجماعية لزيادة الإبداع في مواد الدراسات الاجتماعية للصف الثامن في هناك عدة أمور، وهي عند مناقشة الوقت الضائع على الأنشطة غير الضرورية، وظروف Singosari وقدرات الطلاب المختلفة في قبول أسلوب مناقشة مجموعة النقابة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah suatu cara guru untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan bakat dan potensi intelektualnya agar dapat berkembang secara maksimal. Agar terjadi belajar pada diri siswa dibutuhkan kondisi belajar (*situated learning*) yaitu meningkatkan (*arising*) ingatan siswa sebagai hasil belajar terdahulu dan adanya rancangan (penataan) dalam pembelajaran. Sebagai hasil belajar (*learning outcomes*), dalam penataan pembelajaran penting sekali menghidupkan ingatan siswa yang sesuai agar dapat informasi baru yang dapat dipahami. Hal ini sejalan dengan 4 (empat) pilar Pendidikan yaitu *learning to live together*, *learning to be*, *learning to know*, dan *learning to do* yang artinya siswa mempunyai kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu tau kelompok yang bervariasi (*learning to live together*), diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya tersebut, siswa dapat membentuk kognitifnya dan menanamkan kepercayaan diri (*learning to be*), siswa dapat meningkatkan interaksi terhadap lingkungannya, sehingga siswa dapat membangun pemahamannya terhadap lingkungannya, disekitarnya (*learning to know*), siswa diberdayakan untuk dapat memperkaya pengalaman belajarnya (*learning to do*).¹

¹ Naniek Sulistiya Wardani, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Sd Melalui Diskusi Kelompok', *Widya Sari*, 13.1 (2011), 1-20

Pengelolaan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada. Unsur komponen yang seharusnya disorot dalam perbaikan di Indonesia yaitu perbaikan kurikulum, efektivitas metode pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Walaupun kurikulum yang ada di Indonesia selalu dan terus mengalami perbaikan yang ditujukan untuk mewujudkan Pendidikan yang lebih baik, masalah yang telah terjadi harus dihadapi di dunia Pendidikan saat ini ialah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini membuat siswa terbebani dengan adanya tugas yang ada dan materi yang telah diberikan oleh pengajar atau guru sehingga siswa merasa tidak nyaman didalam kelas.²

Konstruktivisme dalam pembelajaran bisa menciptakan kondisi terjadinya belajar (*learning*) untuk peserta didik, menyebabkan tetapan sebaya atau gurunya bisa memberikan metode yang membuat tidak jenuh dan merasa nyaman kepada peserta didik. Konstruktivisme dalam setiap individu secara idiosinkratik dapat membangun makna sendiri apabila dapat menerima stimulus atau rangsangan, konsep alternatif pada seorang siswa ialah gambaran adanya konstruksi oleh setiap individu dan pengetahuan dibangun didalam pemikiran siswa. Siswa harus bisa membangun sendiri informasi yang didapatkan dari lingkungannya sendiri dengan cara mengkonstruksikan. Untuk sebab itu kreativitas siswa diperlukan dalam kegiatan belajar, seperti metode pembelajaran inkuiri, kerja kelompok, observasi, dan diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan disekolah saat ini, banyak

² Muh. Sain- Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Pendidikan, Vol.17 No.1, (Juni,2014), 66-79

siswa cenderung dituntut untuk memberikan jawaban atau pendapat yang selalu benar menurut guru dan sedikit diberi kesempatan untuk diberikan alternatif jawaban yang lain untuk memberikan dan menumbuhkan kreativitasnya, dengan demikian metode diskusi kelompok jarang dilakukan didalam pembelajaran.³

Metode diskusi diharapkan dapat merangsang siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar agar dapat mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu masalah. Terdapat 10 (sepuluh) jenis diskusi yang dapat dilaksanakan atau dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa antara lain adalah *whole group*, diskusi kelompok, *buzz group*, panel, *syndicate group*, *symposium*, *informal debate*, *fish bowl*, *the open discussion group*, *brainstorming*. Metode *Syndicate group* adalah salah satu bentuk pembelajaran yang terdapat di metode diskusi bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambahkan dan memahami pengetahuan siswa, serta dapat membuat Keputusan.

MTs Almaarif 01 Singosari merupakan salah satu madrasah yang ingin peneliti teliti untuk dijadikan lokasi penelitian karena Lembaga Pendidikan yang sebelumnya sudah menerapkan berbagai model pembelajaran kurikulum 2013. Seusai pengamatan yang telah dilaksanakan, peneliti melihat model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat *Teacher Centred*, Dimana guru adalah pusat atau pemegang kendali utama dari kegiatan pembelajaran. Siswa hanya akan datang, duduk, melakukan kegiatan yang diperintahkan seperti

³Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Kajian Ilmu Keislaman, Vol.03 No.2 (Desember, 2017), 340

mendengarkan, menyaksikan, menulis, mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung menjadi tidak aktif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan berpikir dan eksekusi pemahaman dari pemahaman materi secara aktif.

Mengenai subjek yang diteliti, peneliti memilih mata Pelajaran IPS dikarenakan salah satu mata Pelajaran yang memiliki banyak iraian pembahasan dan salah satu mata Pelajaran yang terkesan tidak monoton. Untuk pemilihan mata Pelajaran IPS ditujukan agar peneliti dapat mengimplementasikan model pembelajaran metode diskusi *syndicate group* yang ditujukan agar siswa dapat menghadapi pada suatu permasalahan untuk memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta dapat membuat suatu Keputusan, kemudian melakukan diskusi terkait hasil temuan tersebut sehingga tujuan pembelajaran IPS tidak dianggap membosankan dan dapat menjadikan peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan focus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode diskusi *syndicate group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari?

2. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi *syndicate group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari?
3. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan metode diskusi *syndicate group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada focus penelitian diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode diskusi *syndicate group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode diskusi *syndicate group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.
3. Untuk mendiskripsikan hasil evaluasi pelaksanaan metode diskusi *syndicate group* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga sekolah (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran dikelas dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar.

2. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu dan mempermudah pengambilan Tindakan perbaikan selanjutnya, salah satunya dengan peningkatan hasil belajar.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar untuk siswa pada kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.

4. Bagi Peneliti

Dilaksanakannya penelitian ini mampu mendatangkan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan IPS strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Selama melakukan penelitian, penulis melakukan survey dan mencari rujukan pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini atau melakukan *literature review* pada penelitian terdahulu. Ada beberapa laporan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut seperti sebagai berikut:

1. Penelitian Desi Novatasari, 2019, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tema Cita-Citaku Kelas IV B SDN Kepatihan 06 Jember*.⁴ Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui diskusi kelompok pada siswa kelas IV B dengan Tema Cita-Citaku di SDN Kepatihan 06 Jember. Perbedaan penelitian ini juga pada objek penelitiannya yaitu siswa SDN IV B dan lokasi penelitian yang terletak di SDN Kepatihan 06 Jember.
2. Penelitian Ulya Zanela, 2020, *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru*.⁵ Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan berpikir kritis dan keaktifan siswa kelas X IPA 3 SMAN 10 Pekanbaru melalui penerapan model diskusi. Perbedaan penelitian ini juga pada objek penelitiannya yaitu siswa kelas X IPA 3 dan lokasi penelitiann yang terletak di SMAN 10 Pekanbaru.
3. Penelitian Suyatman, 2018, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Materi Mendeskripsikan Lembaga Negara*.⁶ Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada materi Mendeskripsikan Lembaga-Lembaga negara pada kelas VI

⁴ Wader Rasbora and Bader Puintius, 'Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember', 2015.

⁵ Ulya Zanela, *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru*, Skripsi, 2020

⁶ Suyatman, 'Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifkan Dan Hasil Belajar PKn Materi Mendeskripsikan Lembaga-Lembaga Negara', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4.2 (2018), 437–49.

Sekolah Dasar Negeri 001 Ukui Satu, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Perbedaan penelitian ini juga pada objek penelitiannya yaitu kelas VI SDN 001 Ukui Satu dan lokasi penelitian yang terletak di SDN 001 Ukui Satu, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

4. Penelitian Ch. Catur Putriyanti dan Fabianus Fensi, 2017, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur*.⁷ Penelitian ini memfokuskan untuk menukur penerapan metode diskusi kelompok dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata Pelajaran IPS dikelas IX. Perbedaan penelitian ini juga pada lokasi penelitiannya yang terletak di kelas IX dan lokasinya di SMP Santa Maria Monica, Bekasi Tiimur.
5. Penelitian Ismahul Fadhil, 2020, *Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*.⁸ Penelitian ini memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar, minat dan daya Tarik siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada objek penelitiannya yaitu kelas IV dan lokasi penelitian yang terletak di MIN 3 Aceh Besar.

⁷ Ch. Catur Putriyanti and Fabianus Fensi, 'Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur', *Psibernetika*, 10.2 (2017), 114–22.

⁸ Ismuhul Fadhil, 'Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv', *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4.2 (2020), 197.

Agar lebih jelas dan mudah dalam memahami orisinalitas penelitian berikut dilampirkan table orisinalitas peneltian:

Tabel 1.1

Persamaan, Perbedaan, Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Desi Novatari, Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Tema Cita-Citaku Kelas IV B SDN Kepatihan 06 Jember, skripsi, Universitas Jember 2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada skripsi ini memiliki kesamaan penelitian dalam melakukan penerapan metode pembelajaran diskusi. 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada mata Pelajaran yang diteliti. 2. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, penelitian saat ini terletak di MTs Almaarif 01 Singosari. 3. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas IV SMP, sedangkan penelitian sekarang menggunakan siswa MTs. 	Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.

2.	Ulya Zanela, Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keaktifan Siswa Kelas X SMA 10 Pekanbaru, skripsi, Universitas Islam Riau, 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada skripsi ini memiliki kesamaan penelitian dalam melakukan penerapan metode pembelajaran diskusi. 2. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di SMA 10 Pekanbaru, sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah MTs Almaarif 01 Singosari. 2. Perbedaan terletak pada mata Pelajaran yang diteliti. 	Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari
3.	Suyatman, Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Materi Mendeskripsikan Lembaga-Lembaga Negara, jurnal, Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora Vol. 4 No, 2, 2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada jurnal ini memiliki kesamaan penelitian dalam melakukan penerapan metode pembelajaran diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang adalah penelitian kualitatif. 2. Perbedaan terletak pada mata Pelajaran yang diteliti. 3. Perbedaan terletak 	Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

			<p>pada objek, penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di SDN 001 Ukui Satu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, sedangkan lokasi penelitian sekarang ada di MTs Almaarif 01 Singosari.</p>	
4.	<p>Ch. Catur Putriyanti dan Fabianus Fensi, Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur, jurnal, Psibernetika Vol. 10 (2): 114-122, 2017.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian sama-sama melakukan penerapan metode diskusi. 2. Sama-sama melakukan penelitian pada mata Pelajaran IPS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Perbedaan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan lokasi penelitian di 	<p>Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari</p>

			<p>SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur, sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah di MTs Almaarif 01 Singosari.</p> <p>3. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan siswa kelas IX SMP, sedangkan penelitian sekarang menggunakan siswa MTs.</p>	
5.	<p>Ismahul Fadhil, Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV, jurnal, Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol 4 (2), 2020.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti sama-sama melakukan penerapan metode diskusi. 2. Sama-sama melakukan penelitian pada mata Pelajaran IPS. 	<p>1. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian, penelitian sebelumnya terletak di MIN 3 Aceh Besar, sedangkan lokasi penelitian sekarang adalah di MTs</p>	<p>Fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas</p>

			<p>Almaarif 01 Singosari.</p> <p>2. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>3. Perbedaan juga terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan siswa MIN, sedangkan penelitian sekarang menggunakan siswa MTs.</p>	<p>VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.</p>
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Berdasarkan pada variabel yang akan diteliti ini, maka diperlukan beberapa istilah didalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode Diskusi

Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Lalu secara umum diskusi ialah proses yang melibatkan dua orang atau lebih yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka untuk mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat dan juga bisa untuk memdahkan sebuah masalah. Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan atau masalah untuk siswa, dan siswa diberi kesempatan secara Bersama-sama untuk memecahkan suatu masalah dengan teman-temannya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang didapatkan setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS ialah integrasi dari berbagai macam ilmu-ilmu social dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. Mata Pelajaran IPS terdiri

dari berbagai macam ilmu social misalnya antropologi, ekonomi, geografi, Sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam. Mata Pelajaran IPS juga tidak hanya mengenal sebatas disiplin ilmu social yang terdiri dari antropologi, ekonomi, geografi, Sejarah, dan hukum namun bisa dikaitkan dengan berbagai keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan social.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan uraian secara singkat dari keseluruhan isi penelitian dari pendahuluan hingga penutup. Sistematika ini terdiri dari beberapa bab yang merupakan urutan dari sistematika penulisan skripsi. Penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, sebagaimana sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini tersusun dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini tersusun dari teori-teori para ahli yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini tersusun dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini tersusun dari dua sub bab yaitu paparan data dan hasil penelitian. Paparan data

diperoleh dari eksplanasi data yang dapat digunakan sebagai focus penelitian ataupun data-data yang relevansi dengan variabel penelitian. Sedangkan hasil penelitian dapat diperoleh dari sajian dari data yang diperoleh, seperti hasil penelitian yang didapatkan dari objek penelitian atau lokasi penelitian yaitu mata Pelajaran IPS dan MTs Almaarif 01 Singosari yang telah diobservasi, informan atau narasumber yang telah dimintai wawancara yaitu guru mata Pelajaran IPS, serta dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini tersusun dari uraian bahasan terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan atau dibahas pada bab sebelumnya. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menafsirkan hasil penemuan penelitian yang telah dilakukan di MTs Almaarif 01 Singosari. Dari sini penelitidapat Menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada sebelumnya.

BAB VI : Penutup, pada bab ini tersusun dari kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan berisi mengenai rangkuman keseluruhan hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam bab pembahasan hasil penelitian. Sedangkan, pada saran bersumber pada pembahasan, hasil penelitian yang telah diperoleh, dan kesimpulan hasil penelitian, sehingga saran yang diajukan tidak keluar dari konteks tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi *Syndicate Group*

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan maksud tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan lancar dan baik. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa yaitu dengan cara metode diskusi. Secara umum metode diskusi ialah dua susku kata yang berbeda, metode secara istilah yaitu ‘metod’ berasal dari kata Bahasa Yunani “methdhos” yang berarti “cara atau jalan”. Didalam Bahasa Inggris disebut “method” dan didalam Bahasa Arab diterjemahkan ialah “thariqoh dan manhaj”. Didalam Bahasa Indonesia mengandung arti cara yang teratur dan berfikir dengan baik untuk mencapai cara kerja yang sistematis agar mempermudah pelaksanaan dalam kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu metode ialah cara yang tersistematis dan berfikir dengan baik untuk digunakan dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.⁹

Metode apapun yang dipergunakan untuk guru dalam proses pembelajaran ada yang perlu diperhatikan ialah akomodasi terhadap prinsip KBM yaitu:

⁹ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, Strategi Pembelajaran, (Jakarta : Kencana), 2007, hlm. 147

- 1) Berpusat kepada siswa (*student oriented*). Guru dapat memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang siswa yang sama, sekalipun mereka kembar. Meskipun mereka kembar satu kesalahan jika guru memperlakukan mereka dengan sama, gaya belajar (*learning style*) siswa harus diperhatikan.
- 2) Belajar dengan melakukan (*learning by doing*). Dalam proses pembelajaran menyenangkan dan guru dapat menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan apa yang dipelajarinya sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang nyata.
- 3) Mengembangkan kemampuan bersosialitas. Proses belajar dan Pendidikan selain untuk wahana dapat memperoleh pengetahuan, dan juga sebagai sarana untuk berinteraksi social (*learning to live together*).
- 4) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi. Dalam proses pembelajaran dan pengetahuan harus bisa memancing rasa keingintahuan siswa, sehingga dapat mendorong daya imajinasi siswa agar berpikir kreatif dan kritis.
- 5) Mengembangkan keterampilan dan kreativitas untuk memecahkan suatu masalah. Dalam proses pembelajaran dalam Pendidikan yang harus dilakukan oleh guru ialah mamppu merangsang daya imajinatif dan

kreatifitas siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang telah dihadapi oleh siswa.¹⁰

Metode yang berarti “cara”, yaitu cara agar mencapai suatu tujuan. Metode mengajar berarti cara agar mencapai tujuan mengajar, yang dimaksud tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh siswa dalam kegiatan belajar. Tujuan belajar yang dimaksudkan adalah bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah melakukan kegiatan belajar, jelas dari bentuk ini bahwa peran metode mengajar sangat menentukan.¹¹

Diskusi berasal dari Bahasa latin “*discussus*” berarti “*to examine*”. “*Dicussus*” terdiri dari kata “*dis*” dan “*culture*”. “*dis*” berarti terpisah “*culture*” berarti menggoncang. Secara etimologi “*discuture*” yang berarti sesuatu pukulan yang memisahkan sesuatu yang bisa dikata lainkan ialah membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara menguraikan atau memecahkan (*to clear away by breaking up or culturing*). Secara umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua individual atau lebih dari dua individual dengan berintegrasi dengan cara saling berhadapan, saling tukar-menukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan suatu masalah tertentu (*problem solving*).¹²

¹⁰ Syafruddin Syafruddin, ‘Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa’, *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1.1 (2017), 63–73.

¹¹ Mardiah Kalsum Nasution, ‘Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa’, 11.1 (2017), 8.

¹² Ibid, hlm. 109

Menurut Hasibun dan Moedjiono didalam bukunya, dijelaskan bahwasannya metode diskusi merupakan suatu cara penyajian didalam Pelajaran yang Dimana seorang guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok siswa tersebut untuk mengadakan perdebatan ilmiah agar dapat mengumpulkan pendapat, Menyusun berbagai alternatif pemecahan dalam suatu masalah, dan membuat kesimpulan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut.¹³

Selain itu, didefinisikan oleh Usman, bahwasannya metode diskusi merupakan suatu cara untuk mempelajari suatu materi Pelajaran dengan cara memperdebatkan masalah yang ada atau yang timbul dan saling adu mengadukan argumentasi secara objektif dan juga secara rasional.¹⁴ Metode diskusi ditunjukkan untuk siswa agar dapat merangsang didalam pembelajaran dan dapat berfikir secara kritis diharapkan juga dapat mengeluarkan pendapatnya secara objektif dan juga secara rasional dalam memecahkan suatu permasalahan.

Menurut Nasih dan Kholidah menyatakan bahwa metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang sangat tepat untuk dapat meningkatkan suatu kualitas dalam interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Tujuannya merupakan untuk mendapatkan atau memperoleh

¹³ Hasibuan J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal,77.

¹⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal 45

pengertian Bersama-sama yang lebih jelas dan lebih teliti dalam meneliti sesuatu, dan disamping itu diskusi untuk mempersiapkan dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan secara Bersama-sama dalam mengambil Keputusan.¹⁵

Melalui beberapa pendapat yang telah terpaparkan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah bahwa metode diskusi merupakan suatu strategi yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang Dimana strategi telah direncanakan dan telah disusun secara sistematis oleh guru untuk memberikan siswa kesempatan dalam bekerja sama dalam kelompok untuk membuat perbincangan ilmiah agar dapat menghasilkan suatu pendapat , membuat kesimpulan, meningkatkan kualitas interaksi, berfikir secara kritis dan dapat memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai alternatif untuk mempersiapkan dan menyelesaikan Keputusan Bersama.¹⁶

2. Jenis-jenis Metode Diskusi

Diskutip dari Subroto, terdapat 10 (sepuluh) jenis metode diskusi, antara lain yaitu metode diskusi kelas, metode diskusi kelompok kecil, metode diskusi diskusi *symposium*, metode diskusi panel, metode diskusi *buzz group*, metode diskusi *syndicate group*, metode diskusi informal debat,

¹⁵ Nasih, A.M, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, cetakan pertama, 2009).

¹⁶ Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2013, hlm. 163

metode diskusi *fish bowl*, metode diskusi *the open discussin group*, metode diskusi *brainstorming*. Metode diskusi tersebut terjabarkan sebagai berikut:

1) Metode Diskusi Kelas atau *Whole Group*, merupakan bentuk diskusi kelas

Dimana proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai pemimpin, dan permasalahan yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya. Pada diskusi kelas siswa duduk setengan lingkaran.

2) Metode Diskusi Kelompok Kecil, merupakan diskusi kelompok kecil yang

terdiri dari 3-5 orang peserta, dan ada juga kelompok besar yang terdiri 7-15 orang peserta. Guru memiliki peran untuk menyajikan permasalahan secara umum, dan kemudian permasalahan tersebut akan dibagi kedalam sub masalah yang harus dapat dipecahkan oleh setiap kelompok dan ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

3) Metode Diskusi Symposium, merupakan metode mengajar yang

membahas suatu persoalan dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahliannya. *Symposium* biasanya terdiri dari pembawa makalah, moderator, penyanggah, dan notulis, serta beberapa peserta *symposium*. *Symposium* dilakukan agar memberi wawasan yang luas ke siswa, para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang akan dibahas dan *symposium* diakhiri dengan cara pembacaan kesimpulan dari hasil kerja sama yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Metode Diskusi Panel, merupakan pembahasan suatu permasalahan yang

dikerjakan oleh beberapa orang yang biasanya terdiri dari 3-6 peserta

dihadapkan para audiensi untuk mendiskusikan suatu permasalahan tertentu dan duduk dalam bentuk semi melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator. Didalam diskusi panel audiensi tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sekedar peninjau para panelis yang sedang berdiskusi. Agar diskusi panel efektif maka perlu digabung dengan metode lain seperti dengan metode penugasan yaitu siswa ditugaskan untuk merumuskan hasil pembahasandalam diskusi.

- 5) Metode Diskusi *Buzz Group*, bentuk diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa supaya siswa dapat bertukar informasi, bertukar pemikiran, dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi ini biasanya dilakukan saat di Tengah-tengah pembelajaran atau diakhir pembelajaran, ditujukan agar siswa dapat memperjelas dan mempertajam kerangka bahan Pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan.
- 6) Metode Diskusi *Syndicate Group*, didalam bentuk diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 siswa. Dari masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, di diskusi ini guru berperan untuk menjelaskan garis besar dari permasalahan, setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari aspek-aspek tertentu, dan menggambarkan aspek-aspek tersebut. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber referensi atau informasi yang dijadikan patokan atau rujukan untuk para siswa.

- 7) Metode Diskusi Informal Debat, diskusi ini biasanya dibagi menjadi 2 kelompok yang seimbang besarnya dan biasanya mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa adanya peraturan perdebatan formal. Didalam kelas terbagi menjadi 2 (dua) kelompok dan ditugaskan untuk mendiskusikan subjek yang tepat untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan yang formal, biasanya yang diperdebatkan bersifat problematic bukan yang bersifat factual.
- 8) Metode Diskusi *Fish Bowl*, diskusi ini terdiri dari beberapa peserta dan dipimpin oleh seorang ketua dapat memberikan suatu Keputusan. Selama diskusi kelompok berjalan pendengar yang ingin menyumbangkan pendapat dapat duduk di kursi yang telah disediakan dan apabila ketua diskusi mempersilahkan untuk duduk maka peserta boleh berbicara lalu meninggalkan kursi tersebut setelah selesai berbicara. Tempat duduk diatur dengan cara setengah melingkar dengan 2 (dua) atau 3 (tiga) kursi yang kosong dan menghadap ke peserta diskusi, kelompok pendengar duduk mengelilingi kelompok diskusi.
- 9) Metode Diskusi *The Open Discussin Group*, diskusi ini dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dengan berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dengan baik dan memperhatikan suatu pokok pembicaraan dengan teliti. Jumlah anggota diskusi kelompok terdiri dari 3-9 orang peserta, dengan diskusi ini dapat membantu para peserta untuk mengemukakan pendapat secara baik,

memahami apa yang telah dikemukakan oleh peserta lain, dapat memecahkan masalah, dan dapat menilai Kembali pendapatnya.

- 10) Metode diskusi *Brainstorming*, diskusi ini lebih baik apabila anggota terdiri dari 8-12 orang peserta, di setiap anggota kelompok diharapkan dapat menumbuhkan ide didalam pemecahan masalah. Didalam hasil belajar yang diinginkan merupakan dapat mengargai pendapat-pendapat orang lain, dapat menumbuhkan rasa percaya diri didalam Upaya untuk mengembangkan ide-ide yang telah ditemukan atau yang dianggap benar.¹⁷

3. Pengertian Metode Diskusi *Syndicate Group*

Untuk menjabarkan serta mendefinisikan mengenai metode diskusi *Syndicate Group*, metode diskusi *Syndicate Group* ini pertama kali diperkenalkan oleh Coller pada tahun 1996. Coller merupakan perintis awal pengguna metode diskusi *syndicate group* dan melakukan eksperimennya di perguruan tinggi.¹⁸ *Syndicate* (sindikat) merupakan sekumpulan individu yang bergabung dan membuat Kerjasama untuk melaksanakan beberapa tugas atau negoisasi atau transaksi tertentu. Metode diskusi yang digunakan penelitian ini ialah metode diskusi *Syndicate Group* merupakan salah satu metode diskusi dengan kelompok kecil.

¹⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹⁸ Pengertian Metode Syndicate Group (On-Line),
<https://zaifbio.wordpress.com/2012/08/25/metode-syndicste-group/> (14 September 2023).

Menurut pendapat Milan Rianto, metode diskusi *Syndicate Group* merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik atau siswa untuk belajar Bersama dan berkelompok. Metode diskusi *syndicate group* dilaksanakan dengan membagi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 siswa atau peserta.¹⁹ Seperti yang telah didefinisikan oleh J.J. Hasibuan dan Moedjiono yaitu metode diskusi *syndicate group* merupakan metode diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil yaitu 3-6 orang untuk mempelajari aspek tertentu.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *syndicate group* ialah kelompok metode diskusi yang dilakukan dengan berkelompok kecil 3-6 siswa atau peserta untuk mempelajari suatu aspek tertentu yang berbeda-beda setiap kelompok. Setiap kelompok tersebut akan melakukan diskusi untuk memecahkan suatu masalah masing-masing yang telah diberikan oleh guru, setelah selesai berdiskusi maka setiap kelompok akan melaporkan hasil diskusi mereka didalam kelas.

Metode *syndicate group* guru yang memberikan penjelasan secara umum dan memberikan garis besar pada permasalahan, guru menggambarkan aspek-aspek permasalahan, dan kemudian setiap kelompok kecil (*syndicate*) diberikan tugas untuk mempelajari suatu praktik tertentu yang berbeda

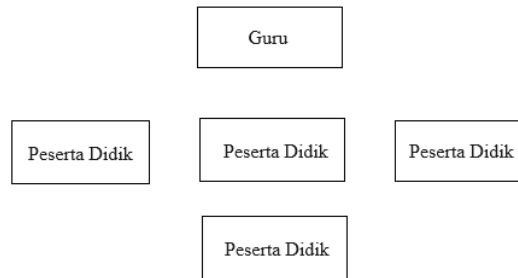
¹⁹ Rianto Milan, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

²⁰ Hasibuan J.J dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remana Rosdakarya, 2011).

dengan kelompok lainnya. Metode diskusi *syndicate group* memiliki keunggulan yang dapat mencakup materi yang luas dalam melakukan diskusi dikarenakan setiap kelompok ditugaskan dengan materi yang berbeda. Metode diskusi *syndicate group* juga dapat melatih kemampuan berbicara untuk siswa didepan kelas, dikarenakan setelah menyelesaikan diskusi setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas.

Metode diskusi *syndicate group* dilakukan menggunakan formasi tertentu agar guru dapat dengan mudah dalam mengontrol jalannya diskusi kelompok, guru harus dapat melihat atau mengontrol semua kelompok agar dapat memantau perkembangan diskusi yang telah dilakukan oleh setiap kelompok. Jarak antara kelompok-kelompok tidak boleh terlalu dekat agar tidak saling mengganggu atau tidak saling bertabrakan, setiap kelompok juga harus dapat melihat kelompok lain ataupun guru agar saat selesai diskusi ketua kelompok dapat menjelaskan kepada semua peserta atau siswa dengan jelas.

Berikut gambaran formasi didalam kelas:



Gambar 2.1 Formasi Kelas Untuk Metode Diskusi *Syndicate Group*²¹

Pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* ini dimulai dengan guru yang menyajikan sub permasalahan secara umum, kemudian masalah yang telah diberikan tersebut dibagi-bagi kedalam sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Disini guru menyediakan referensi atau sumber-sumber lain yang dapat dijangkau oleh siswa sebagai acuan dalam berdiskusi. Setiap kelompok bersidang sendiri-sendiri atau dapat membaca bahan, saling berdiskusi, dan Menyusun laporan yang berupa kesiimpulan dari kelompok. Setelah selesai berdiskusi, ketua kelompok dapat menyajikan hasil diskusinya kedalam satu kelas untuk didiskusikan lebih lanjut.²²

²¹ Novita Eka, *Penerapan Metode Diskusi Tipe Syndicate Group Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Darul Ulum*, Skripsi, 2019, hal 17.

²² Anasbi Sujarwa, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Syndicate Group untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta", (Naskah Publikasi Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.2017), h. 14-15

4. Tujuan Metode Diskusi *Syndicate Group*

Tujuan metode diskusi *syndicate group* menurut Roestiyah dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Dengan metode diskusi *syndicate group* dapat mendorong siswa untuk menyalurkan kemampuannya untuk memecahkan suatu masalah tanpa bergantung pada pendapat orang lain.
- 2) Melalui metode diskusi *syndicate group* siswa diharapkan mampu menyatakan pendapatnya secara lisan dikarenakan hal tersebut perlu untuk melatih kehidupannya yang demokratis.
- 3) Metode diskusi *syndicate group* memberi kemungkinan untuk siswa belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah dengan Bersama.

Menurut Sagala, manfaat metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya.
- 2) Siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir.
- 3) Siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasinya secara terbuka dan bebas.
- 4) Diskusi dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan para siswa,
- 5) Diskusi menjadikan Pelajaran lebih relevan dengan kebutuhan Masyarakat.

6) Dengan diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis, dan dapat menghargai pendapat orang lain.²³

5. Langkah-langkah Metode Diskusi *Syndicate Group*

Metode diskusi *syndicate group* memiliki suatu Langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan pada pembelajaran kooperatif, Langkah-langkah tersebut yaitu:

- 1) Proses *Forming* (pembenntukan) atau tahap eksplorasi dan presentasi, siswa diberikan kesempatan untuk membentuk kelompok sesuai dengan norma yang berlaku dan kemudian guru memberikan suatu arahan untuk menghubungkan dengan topik yang akan dibahas dengan harapan siswa dapat tumbuh dengan sikap saling ketergantungan positif.
- 2) Proses *Functioning* (pengaturan) atau tahap asimilasi, disini siswa diberikan pembagaian tugas untuk dapat menyelesaikan topik yang akan dibahas dan siswa diberi kesempatan untuk mempelajari suatu masalah dalam mempelajari bahan-bahan dari berbagai sumber data serta dapat berusaha untuk menguasainya sehingga menjadi miliknya dan menumbuhkan tanggung jawab perseorangan untuk mendukung kelompoknya karena topik yang dibahas setiap kelompok itu berbeda.
- 3) Proses *Formating* (perumusan) atau tahap organisasi, disini siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan baik tertulis maupun lisan, materi yang telah dikuasainya kemudian disusun dengan rapi dalam satu

²³ TRIG AMELIA, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ak Smk Tunas Pelita Binjai Tahun ...', 7.2 (2018), 72–77.

kesatuan melalui keterampilan untuk dapat memahami bahan Pelajaran khususnya dalam bentuk rangkuman yang didalamnya tumbuh antar anggota kelompok.

- 4) Proses *Fermenting* (penyerapan) atau tahap resitasi, kegiatan yang dilakukan ini adalah resitasi atau penilaian *performance* (penampilan) dalam masing-masing kelompok melalui presentasi untuk mengkomunikasikan hasil buah pemikiran kelompok pada sub topiknya masing-masing dikelas dan ditanggapi oleh kelompok lain untuk ditarik suatu kesimpulan serta guru dapat memberikan suatu tambahan pemahaman materi yang telah dipelajari.²⁴

Prosedur pelaksanaan dalam metode diskusi *syndicate group* mulai dari sebelum diskusi, pelaksanaan diskusi sampai setelah diskusi sesuai dengan pendapat Mila Rianto yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap sebelum diskusi
 - a. Menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - b. Menyiapkan suatu masalah sebagai topik diskusi yang sesuai kompetensi dasar yang akan dipelajari.
 - c. Menyiapkan sumber belajar atau referensi yang akan digunakan oleh peserta didik.

²⁴ Darto, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Syndicate Group terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No.1 (2015), h. 22.

d. Membagi kelompok diskusi 3-6 siswa secara heterogeny berdasarkan kemampuan akademik siswa.

2) Tahap selama diskusi

a. Menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai, permasalahan atau topik diskusi, dan prosedur diskusi.

b. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok serta mengatur formasi kelas.

c. Menyampaikan topik diskusi setiap kelompok dan sumber belajar atau referensi.

d. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara masing-masing dalam kelompok kecil yang berlangsung selama waktu yang telah ditentukan sesuai dengan Tingkat kesulitan permasalahan yang akan dipecahkan. Selama diskusi sedang berlangsung maka guru perlu mengontrol untuk menjaga ketertiban, memberikan bimbingan apabila diperlukan, meluruskan pembicaraan jika terjadi penyimpangan, dan sebagainya. Selain itu, siswa dipersilahkan untuk mencatat setiap perkembangan dari diskusinya.

e. Mengarahkan siswa untuk membuat laporan sementara dari hasil diskusi.

f. Mengorganisasikan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi masing-masing secara bergantian.

- g. Mengorganisasikan kelompok lain untuk menanggapi penyampaian hasil diskusi dari kelompok penyaji dan kelompok penyaji mencatat tanggapan kelompok lainnya.
- h. Mengorganisasikan kelompok penyaji untuk menyampaikan tanggapan atas tanggapan yang telah diberikan dari kelompok lainnya.
- i. Mengarahkan kelompok penyaji untuk memperbaiki laporan hasil diskusinya sesuai dengan tanggapan yang telah diberikan oleh kelompok yang lain.
- j. Mengulangi Langkah 6-9, hingga semua kelompok selesai membuat laporan diskusinya.

3) Tahap setelah diskusi

- a. Mengarahkan setiap kelompok untuk mengumpulkan semua laporan hasil yang telah didiskusikan.
- b. Menyampaikan kesimpulan diskusi dan membuat catatan tentang gagasan yang belum terpecahkan dan apa penyebabnya.
- c. Memberikan komentar tentang proses diskusi dan apa penguatnya.²⁵

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi *Syndicate Group*

Setiap metode diskusi memiliki dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan metode diskusi *syndicate group*. Menurut Mudjiono dan Dimiyati, metode diskusi *syndicate group* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

²⁵ Rianto, Milan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. (Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang, 2006)

1) Kelebihan Metode Diskusi *Syndicate Group* yaitu:

- a. Siswa dapat belajar untuk memecahkan dan mempelajari suatu aspek permasalahan secara Bersama-sama.
- b. Setiap kelompok dapat saling membagi pengalaman belajar untuk bertanggung jawab.
- c. Setiap kelompok tidak hanya berdiskusi didalam kelas saja.
- d. Siswa lebih siap untuk belajar dikarenakan setiap materi diberikan sebelum pelaksanaan metode diskusi *syndicate group*.
- e. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data atau dari referensi.
- f. Merangsang siswa untuk ikut dalam mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
- g. Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau Keputusan yang akan diambil.
- h. Dengan mendengarkan semua keterangan yang telah dikemukakan oleh pembicara, maka pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu masalah akan bertambah luas.

2) Kelemahan Metode Diskusi *Syndicate Group* yaitu:

- a. Kemungkinan terdapat kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik.
- b. Kurangnya sumber belajar atau kurangnya referensi yang diperlukan akan menghambat tugas.

- c. Membutuhkan waktu yang banyak dalam berdiskusi.²⁶

Adapun pendapat tentang metode diskusi *syndicate group* menurut Arief, kelebihan dan kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Diskusi *Syndicate Group* adalah:

- a. Suasana didalam kelas lebih hidup dikarenakan siswa menyerahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti sikap demokratis, sabar, sistematis, toleran, berpikir kritis, dan sebagainya.
- c. Kesimpulan didalam diskusi dapat mudah dipahami siswa dikarenakan mereka mengikuti proses berpikir sampai pada proses kesimpulan.
- d. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi, refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk dapat disiplin dan dapat menghargai pendapat orang lain.
- e. Membantu siswa dalam mengambil Keputusan yang bisa lebih baik.
- f. Tidak terjebak dalam pemikiran individu yang terkadang sudah penuh prasangka dan sempit, dengan adanya berdiskusi maka seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain.

²⁶ Novita Eka, *Penerapan Metode Diskusi Tipe Syndicate Group Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Darul Ulum*, Skripsi, 2019, hal 20-21.

2) Kekurangan Metode Diskusi *Syndicate Group* adalah:

- a. Adanya Sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif didalam diskusi, acuh tak acuh dan tidak serta ikut dalam bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- b. Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai dikarenakan penggunaan waktu yang terlalu Panjang.
- c. Siswa mengalami kesulitan untuk mengeluarkan ide-idenya atau pendapat mereka secara sistematis dan secara ilmiah.²⁷

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang didapatkan setelah kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendapat dari Mustakim hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum Lembaga Pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran Lembaga Pendidikan.

²⁷ S M A Afrika, 'Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis', *Jurnalstitmaa.Org*, 2.02 (2020), 295–307.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk megarahkan kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

2. Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Secara umum tujuan belajar dapat diklarifikasikan menjadi 3 ranah yaitu:

1) Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Segala Upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognatif. Ranah kognatif memiliki 6 (enam) jenjang atau aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*comprehension*)
- c. Penerapan (*application*)
- d. Analisis (*analysis*)
- e. Sintesis (*synthesis*)
- f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

2) Afektif

Menurut David R. Krahwohl mengemukakan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kondisi efektif

siswa berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai-nilai. Kondisi ini tidak dapat dideteksi dengan tes, akan tetapi dapat diperoleh melalui angket atau pengamatan yang sistematis dan berkelanjutan. Sistematis berarti pengamatan mengikuti suatu prosedur tertentu, sedangkan berkelanjutan memiliki arti pengukuran dan penilaian yang dilakukan secara terus menerus. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pada pengajaran mengajarkan kemampuan afektif yang berhubungan dengan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, dan jujur.

3) Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar keterampilan (psikomotor) dapat diukur melalui:

- a. Pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik langsung.
- b. Sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. Beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

3. Faktor-Faktor Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relative menetap. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan Latihan. Itu sebabnya dalam proses belajar, guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor dalam diri siswa (intern) dan factor dari luar diri siswa (ekstren)

1) Factor Intern adalah factor dari dalam diri siswa yaitu kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, Kesehatan dan kebiasaan siswa. Salah satu hal penting dalam kegiatan belajar yang harus ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya. Minat belajar berkaitan dengan seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka terhadap suatu materi yang dipelajari siswa. Minat inilah yang harus dimunculkan lebih awal dalam diri siswa. Minat, motivasi, dan perhatian siswa dapat dikondisikan oleh guru. Setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda. Kecakapan tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar, yakni sangat cepat, sedang, dan lambat. Demikian pula pengelompokan kemampuan siswa berdasarkan kemampuan penerimaan, misalnya proses pemahamannya

harus dengan cara perantara visual, verbal, dan atau dibantu dengan alat/media.

2) Factor Ekstern yaitu factor dari luar diri siswa diantaranya yaitu lingkungan fisik dan non fisik belajar (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan social budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah. Guru merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar, sebab guru merupakan manajer atau sutradara dalam kelas. dalam hal ini, guru harus dapat memiliki kompetensi dasar yang diisyaratkan dalam profesi guru.

C. Tinjauan Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs dan SMP merupakan salah satu mata Pelajaran yang wajib ditempuh oleh para siswa MTs dan SMP sebagaimana yang diungkapkan menurut Sapriya bahwasannya IPS pada kurikulum sekolah pada hakikatnya merupakan mata Pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata Pelajaran yang dipelajari dari SD/MI/SDLM sampai dengan SMP/MTs/SMPLB. IPS

mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu social. Pada jenjang sekolah SMP/MTs mata Pelajaran IPS memuat materi yaitu Sejarah, Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi. Dengan melalui mata Pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan serta menjadi warga yang cinta damai.²⁸

Menurut Zaini Hasan dan Salladin menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, dan temuan-temuan penelitian dan ditentukan dengan observasi setelah fakta terjadi yang berkaitan dengan isu social. Isjoni juga mengemukakan bahwa mata Pelajaran IPS adalah suatu program dari keseluruhan pada pokoknya untuk mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan social.

Mata Pelajaran IPS menurut Sapriya adalah mata Pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata Pelajaran berintegrasi dari mata Pelajaran Sejarah, geografi, dan ekoonmi serta Pelajaran ilmu social lainnya. Muhammad Numan Somantri menjelaskan tentang IPS ditingkat sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu social, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan dengan cara ilmiah dan psikologis untuk tujuan Pendidikan.²⁹

²⁸ Riska Aulia and Rora Rizki Wandini, 'Karakteristik Mata Pelajaran IPS', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.20 (2022), 1349–58.

²⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal, 209-210

Menurut Rifki Pendidikan IPS merupakan mata Pelajaran yang mengkaji kehidupan social yang bahannya didasarkan pada kajian Sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara. Melalui pembelajaran ilmu pengetahuan social dapat dimasukkan nilai-nilai Pendidikan berkarakter dengan berintegrasikan materi didalam pembelajaran ilmu pengetahuan social tersebut.

Berbagai macam pendekatan atau didefinisikan oleh para ahli maka pada hakikatnya mata Pelajaran IPS untuk Tingkat SMP dan MTs merupakan integrasi dan penyerderhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu social yang disusun dengan secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan demikian pendekatan tersebut diharapkan peserta didik atau siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan lebih mendalam.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

- 1) Ilmu pengetahuan social merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, Sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, Pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, Sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/subtema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan Masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah social serta Upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena social serta kehidupan manusia secara keseluruhan.³⁰

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Menurut Arnie Fajar, mata Pelajaran IPS memiliki 4 (lima) ruang lingkup. Dibawah ini merupakan ruang lingkup mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

1) System, Sosial, dan Budaya

Kehidupan manusia dan perkembangan social, ekonomi, Pendidikan dan budaya Masyarakat, dan bangsa Indonesia.

2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan

a. Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia.

b. Konektivitas dan interaksi social kehidupan bangsa di wilayah negara Indonesia.

3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

4) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan

³⁰ Putriyanti and Fensi.

Kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa praaksara hingga masa Islam.

5) System Berbangsa dan Bernegara

Menurut Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu:

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau interaksi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu social dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS di desain dengan secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah social kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi terkait juga dengan aspek kognitif, efektif, psikomotorik dan nilai-nilai spiritual.

Ruang lingkup mata Pelajaran IPS di SMP dan MTs, yang merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu social, ilmu humaniora, dan masalah-masalah social baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs dan SMP di Indonesia memiliki suatu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan

kepedulian terhadap Masyarakat sekitar dan lingkungan sekitar sebagaimana yang tertulis dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Tujuan mata Pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs yang diungkapkan oleh Arnie Fajar yaitu sebagai berikut;

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan social.
- 2) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam Masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.³¹

Sedangkan menurut penjelasan oleh Hamid Hasan yaitu tujuan utama dari mata Pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan nilai dan moral yang berlaku didalam Masyarakat untuk menjadi bagian dari kepribadian individu siswa. Sikap nilai dan moral yang dapat dikembangkan diantara lain adalah:
 - a. Pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan moral yang berlaku didalam Masyarakat seperti sifat kritis, kebenaran, penghargaan terhadap pendapat orang lain, religious, sifat kepedulian social, dan menghormati orang tua.
 - b. Toleransi.
 - c. Kerjasama atau gotong royong.

³¹ Abdul Aziz Wahab and Muhammad Halimi, 'Hakikat Dan Karakteristik Mata Kuliah Konsep Dasar IPS', *Repository.Ut.Ac.Id*, 2014, 1–41.

d. Hak Asasi Manusia.

- 2) Pengembangan konatif yaitu kualitas yang menunjukkan bahwasannya seseorang tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman, kemampuan kognitif tinggi, sikap, nilai, dan moral tetapi juga memiliki keinginan untuk melaksanakan dan membuktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kognatif tersebut di antara lain adalah:
- 3) Memiliki kesadaran nilai social budaya, kebangsaan, kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut seperti kejujuran, kasih sayang, empati dan kepedulian, santun dan saling menghormati, serta rasa kebangsaan.
- 4) Memiliki sebuah kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetesi dalam Masyarakat yang majemuk, di Tingkat local nasional, dan global.³²

Sedangkan menurut Sapriya menyatakan bahwa tujuan dari mata Pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar Sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis.
- 2) Mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inkuiri, dan keterampilan social.

³² Wahab and Halimi.

- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
- 4) Meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam bermasyarakat yang bersifat heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan berbagai pandangan terkait tujuan mata Pelajaran IPS didatas maka dapat disimpulkan bahwa mata Pelajaran IPS diharapkan peserta didik peka terhadap masalah-masalah social yang terjadi dimasyarakat dan menjadi warga negara yang baik. Keterampilan IPS dapat meliputi keterampilan berpikir logis dan kritis, inkuiri, meneukan masalah dan memecahkan suatu masalah dan keterampilan dalam kehidupan social. Selain itu diharapkan siswa memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai social, kepedulian terhadap masyakat, lingkungan, dan serta mampu meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam Masyarakat yang heterogeny baik secara nasional maupun internasional.

D. Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group*

1. Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group*

Menurut Setiawan penerapan atau implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan Tindakan untuk mencapainya dan serta memerlukan jaringan pelaksanaan biokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian tersebut maka kata penerapan atau implementasi berfokus pada mekanisme yang mengandung arti bahwa penerapan atau implementasi bukan hanya sekedar aktifitas akan tetapi suatu

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh yang berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.³³

Mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Novita Zahara di MTs Darul Ulum mengenai penerapan metode diskusi *syndicate group*, penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian diawali dengan 4 (empat) tahapan penerapan metode diskusi *Syndicate Group* diantaranya yaitu, proses pembentukan (*forming*), proses pengaturan (*functioning*), proses perumusan (*formatting*), proses penyerapan (*fermenting*). Keempat Langkah tersebut dapat dijabarkan pada penjelasan dibawah ini:

1) Proses Pembentukan (*Forming*)

Proses pembentukan atau tahap eksplorasi merupakan langkah pertama disini, peserta didik diberikan kesempatan untuk membentuk kelompok sesuai norma yang telah berlaku dan kemudian guru memberikan arahan untuk menghubungkan dengan topik atau subtopik yang akan dibahas dengan harapan peserta didik dapat tumbuh sikap saling ketergantungan yang bersifat positif.

Peserta didik dapat membentuk kelompok-kelompok diskusi dan dapat memilih pimpinan diskusi seperti ketua, sekretaris, pelopor

³³ Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh Wasith Achadi, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 2503–3506.

sedangkan untuk mengatur tempat duduk, ruangan, dan sebagainya diatur oleh bimbingan guru.

- a. Guru menetapkan kompetensi dasar yang akan dipelajari atau yang akan dicapai.
- b. Guru menyiapkan suatu masalah sebagai topik diskusi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari.
- c. Guru menyiapkan sumber belajar atau referensi yang akan digunakan untuk peserta didik.
- d. Guru membagi kelompok diskusi menjadi 3-6 siswa didik secara heterogen yang berdasarkan kemampuan akademik peserta didik.

2) Proses Pengaturan (*Functioning*)

Proses pengaturan atau tahap asimilasi merupakan Langkah kedua disini, peserta didik diberikan pembagaaian tugas untuk dapat menyelesaikan topik atau subtopik yang akan diselesaikan atau yang akan dibahas, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mempelajari suatu masalah dan dapat mempelajari bahan-bahan yang telah diberikan dari berbagai sumber serta dapat berusaha untuk menguasainya sehingga menjadi miliknya dan dapat menumbuhkan sifat yang bertanggung jawab perseorangan untuk dapat mendukung kelompoknya karena subtopik yang akan dibahas setiap kelompok itu berbeda.

Peserta didik dapat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, sedangkan guru dapat berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain agar dapat menjaga ketertiban serta dapat memberikan suatu dorongan

dan bantuan agar setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan dengan lancar. Setiap peserta didik hendaknya dapat mengetahui secara nyata apa yang akan didiskusikan oleh kelompoknya dan bagaimana caranya berdiskusi.

- a. Guru menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai, permasalahan atau topik diskusi, dan prosedur diskusi.
- b. Guru mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok serta mengatur formasi kelas.
- c. Guru menyampaikan suatu topik diskusi untuk ditugaskan setiap kelompok dan sumber belajarnya.
- d. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi masing-masing didalam kelompok kecil yang berlangsung selama waktu tertentu sesuai dengan Tingkat kesulitan suatu permasalahan yang akan dipecahkan. Guru harus dapat mengontrol peserta didik selama diskusi berlangsung untuk menjaga ketertiban, memberikan bimbingan, dapat meluruskan topik atau pembicaraan apabila terjadi penyimpangan dan sebagainya.
- e. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat laporan sementara dari hasil diskusi.
- f. Guru mengorganisasikan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi masing-masing secara bergantian.
- g. Guru mengorganisasikan kelompok lain untuk menanggapi dari hasil penyampaian diskusi kelompok penyaji.

- h. Guru mengorganisasikan kelompok penyaji untuk menyampaikan tanggapan atas dari tanggapan yang telah diberikan oleh kelompok lain.
- i. Guru mengarahkan kelompok penyaji untuk dapat memperbaiki hasil laporan dengan sesuai tanggapan yang telah diberikan oleh kelompok lain.
- j. Guru dapat mengulangi Langkah dari f-I, hingga semua kelompok dapat selesai membuat laporan diskusi.

3) Proses Perumusan (*Formatting*)

Proses perumusan atau tahap organisasi merupakan Langkah ketiga, disini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan secara baik lisan maupun secara tertulis. Materi yang telah dikuasai dapat disusun Kembali kedalam satu kesatuan yang melalui keterampilan untuk dapat memahami bahan Pelajaran yang khususnya dalam bentuk rangkungan yang didalamnya tumbuh antar anggota kelompok.

Setiap kelompok diharuskan untuk melaporkan hasil dari diskusinya. Hasil diskusi yang telah dilaporkan akan ditanggapi oleh semua peserta didik, terutama dari kelompok lain yang mendengarkan atau menyimak. Disini guru dapat memberikan ulasan-ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.

4) Proses Penyerapan (*Fermenting*)

Proses penyerapan atau tahap resitasi merupakan Langkah keempat, disini setiap masing-masing kelompok yang akan dilakukan adalah resitasi atau penilaian. Penilaian dapat melalui dari presentasi dari

mengkomunikasikan buah pemikiran kelompok pada subtopiknya dan masing-masing kelompok akan ditanggapi oleh kelompok lain untuk ditarik suatu kesimpulan dan guru dapat memberikan tambahan pemahaman materi untuk dapat dipelajari lebih lanjut.

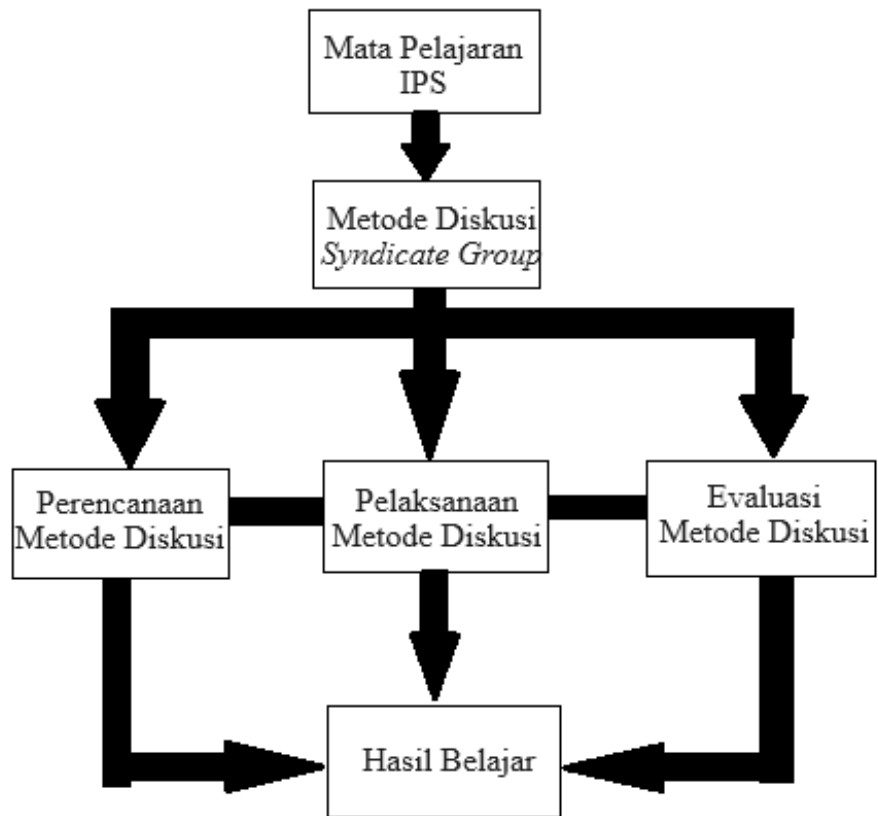
Diakhir peserta didik dapat mencatat hasil diskusinya, sedangkan guru dapat menyimpulkan dari laporan hasil diskusi setiap kelompok.

- a. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil laporan diskusi.
- b. Guru menyampaikan kesimpulan akhir diskusi dan dapat membuat catatan tentang gagasan-gagasan yang belum terpecahkan dan penyebabnya.
- c. Guru memberikan komentar tentang setiap proses diskusi dan penguatannya.³⁴

Setelah melaksanakan inti dari kegiatan penerapan dengan mengaplikasikan metode diskusi *syndicate group*, pengajar atau guru dapat menyimpulkan atas mengenai terlaksanakannya kegiatan pembelajaran. Dengan begitu maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dapat diakhiri dengan baik dan diharapkan mampu bermanfaat serta tentunya akan dapat menambah pengetahuan baru yang didapatkan oleh peserta didik.

³⁴ Novita Eka, *Penerapan Metode Diskusi Tipe Syndicate Group Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Darul Ulum*, Skripsi, 2019, hal 18-19.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang, tepatnya terletak di Jalan Masjid No. 33, Pangetan, Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153. Tempat lokasi sangat mudah dijangkau dikarenakan letak sekolah tidak terlalu masuk Jalan Raya dan disebelah timur sekolah terdapat Masjid Jami' Hizbullah Singosari. MTs 01 Singosari mempunyai status Akreditasi "A". Sekolah ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yang telah dibina oleh Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan semasa hidupnya.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir sebagai orang yang akan melakukan penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan data tentang penelitian ini. Penelitian akan terjun langsung ke lapangan atau lokasi untuk penelitian observasi. Dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai observasi partisipan yaitu peneliti akan melibatkan diri secara langsung dengan objek penelitian yaitu mengamati dan melakukan penerapan metode diskusi *Syndicate Group* di lokasi penelitian.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian jenis kualitatif. Penelitian jenis kualitatif disebut sebagai dengan Langkah-langkah penelitian yang mendapatkan data dalam bentuk deskriptif ataupun kualitatif yang mencakup bentuk secara lisan dan tulisan melalui tata laku yang diteliti

dan tidak dengan bentuk angka. Menurut Taylor dan Bogdan dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian metode kualitatif merupakan metode Langkah demi Langkah yang dilakukan secara pasti untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa lisan maupun kata-kata tertulis dari orang-orang serta Tindakan yang diperoleh dari objek yang diamati.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan mencangkup, yaitu:

1. Penelitian ini menggambarkan secara langsung bagaimana situasi secara langsung yang terjadi pada saat dilaksanakannya penelitian. Peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mengamati dan melaksanakan metode diskusi *Syndicate Group* pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari.
2. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif dikarenakan data-data yang diperoleh tidak dapat dibuktikan dengan suatu angka melainkan melalui pendeskripsian yang didapatkan dari informan yaitu meliputi seluruh komponen yang tergabung dengan kegiatan pembelajaran.
3. Data dalam penelitian ini memuat gambaran dan paparan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan mengenai penerapan metode diskusi *Syndicate Group*.
4. Selain itu peneliti berkeinginan untuk mendeskripsikan bagaimana pengamatan kondisi dilokasi penelitian dengan lebih mendalam, spesifik, dan terperinci.

Metode penelitian jenis kualitatif merupakan metode yang menggunakan bentuk pengumpulan data pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Menggunakan berbagai bentuk pengumpulan data peneliti dapat mendapatkan data yang bersifat objektif dan fakta yang sesuai dengan objek yang telah diamati. Data yang telah didapatkan selanjutnya digunakan sebagai penunjang dalam bentuk pelaksanaan agar dapat termasuk dalam kategori penelitian yang baik.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber aslinya dan didalam penelitian ini yang akan menjadi informan adalah guru kelas, dan siswa kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.

1. Data Utama (Data Primer)

Data primer atau data utama merupakan sumber data utama yang didapatkan secara langsung dan tidak melalui perantara dari subjek penelitian yang melibatkan dalam penelitian, data utama diperoleh dari wawancara dan pengamatan secara langsung atau observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian berlangsung. Data primer yang digunakan didalam penelitian ini merupakan observasi pada lokasi penelitian yaitu pengamatan di lapangan secara langsung atau terjun kelapangan, yaitu di MTs Almaarif 01 Singosari dan melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini

yaitu guru mata Pelajaran IPS, dan siswa yang menerima materi terkait mata Pelajaran IPS.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang kedua dapat diperoleh melalui perantara atau tidak langsung setelah sumber utama. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh peneliti dari metode dokumentasi, seperti studi literatur yang diambil dari catatan, artikel, arsip, dokumen, majalah, dan buku-buku yang dimiliki relevansi dan korelasi, dan serta memperoleh data dalam penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar nama peserta didik, hingga silabus pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti guna dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang akan diteliti adalah Teknik observasi secara langsung terhadap guru kelas, dan siswa kelas VIII-I. lalu terakhir peneliti juga menggunakan Teknik studi dokumentasi.

Berikut mengenai penjelasan dari Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data observasi menurut Ngalim Purwanto dalam Akif Khilmiyah, berpendapat bahwa pengamatan (observasi) merupakan suatu cara atau metode secara sistematis untuk melakukan analisis dan melakukan pencatatan penelitian tentang tingkah laku dengan indra pengelihatan dan mengamati secara langsung baik individu maupun kelompok di lapangan.³⁵ Didalam metode pengumpulan data, observasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu pengamatan secara langsung serta tidak langsung,³⁶ pada penelitian ini Teknik observasi digunakan untuk mengamati atau melihat secara langsung Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari.

2. Teknik *Interview* (Wawancara)

Teknik wawancara menurut Afifudin dan Sarbani merupakan salah satu Teknik pengambilan data dengan cara menanyakan suatu hal kepada individu yang merupakan responden atau pemberi informasi kepada peneliti. Cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara.³⁷ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara (*interview*) dengan guru mata Pelajaran IPS dan siswa yang menerima materi pembelajaran IPS dengan maksud untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan,

³⁵ Akif Khilmiyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), hal. 230.

³⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2010), hal. 96.

³⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. PustakaSetia, 2012), hal 131.

serta informasi lainnya yaitu komponen yang tergabung dalam kegiatan pembelajaran.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Riyanto mengemukakan merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan pencatatan dari data-data yang telah tersedia atau ada.³⁸ Didalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan mendapatkan dan mengumpulkan informasi berupa dokumentasi yang diperoleh dari sekolah yang bersangkutan yaitu MTs Almaarif 01 Singosari. Dokumentasi tersebut antara lain yaitu data mengenai perangkat pembelajaran yang meliputi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, daftar nama siswa dengan pengambilan data menggunakan bantuan foto dan video.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti selain mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan alat atau yang disebut dengan instrument penelitian yang harus disusun dengan sebaik mungkin dan dapat berdasarkan kriteria bahwa dapat memenuhi kevaliditas dan dapat diandalkan yang artinya instrument tersebut dapat mendapatkan data yang valid. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yaitu:

³⁸ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2012), hal. 24.

1. Lembar Observasi Berupa *Check List*

Tabel 3.1 Kegiatan Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Nomor Item
1	Kesiapan Siswa	a. Siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran	1
2	Keaktifan Siswa	a. Siswa aktif dalam kegiatan bertanya dan menanggapi.	2
		b. Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	3
		c. Siswa aktif dalam mencatat materi pembelajaran.	4
		d. Siswa aktif dalam mengemukakan pendapat.	5
3	Perhatian Siswa	a. Siswa melakukan kegiatan diskusi sesuai dengan arahan dan intruksi dari guru.	6
		b. Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan materi.	7
		c. Siswa dapat dikondisikan untuk mendukung suasana belajar yang kondusif.	8
4	Kerjasama Siswa	a. Siswa melakukan presentasi terhadap hasil diskusi Bersama kelompoknya.	9
		b. Siswa melakukan kegiatan diskusi Bersama kelompok.	10

Sumber: Hilda Salsabillah, Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu, Skripsi, 2022

Tabel 3.2 Kegiatan Guru Dalam Pelaksanaan Metode Diskusi *Syndicate*

Group

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Nomor Item
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Membuka kegiatan pembelajaran.	1
		b. Meperiksa kehadiran presentasi siswa.	2
		c. Melakukan pemberian apersiasi dan motivasi kepada siswa.	3
		d. Menyampaikan garis besar tentang materi dan memberikan penejelasan terkait kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran.	4
2	Kegiatan Inti		
	<i>Forming</i> (Proses Pembentukan)	a. Menetapkan kompetensi dasar yang akan dicapai.	5
		b. Menyiapkan masalah sebagai topik diskusi.	6
		c. Menyiapkan sumber belajar atau referensi untuk para siswa.	7
		d. Membagi kelompok diskusi 3-6 siswa.	8
	Functioning (Proses Pengaturan)	a. Menginformasikan kompetensi dasar yang akan dicapai.	9
		b. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok serta mengatur formasi kelas.	10
		c. Mennyampaikan topik diskusi di setiap kelompok dan sumber belajarnya.	11
		d. Mengarahkan siswa untuk berdiskusi secara masing-masing dan diberikan selawa waktu yang telah ditentukan.	12
		e. Mengarahkan siswa untuk membuat laporan sementara dari hasil diskusi	13
	Formatting (Proses Perumusan)	a. Mengorganisasikan setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi masing-masing secara bergantian.	14

		b. Mengorganisasikan kelompok lain untuk menanggapi penyampaian hasil diskusi dari kelompok penyaji dan kelompok penyaji mencatat tanggapan dari kelompok lain.	15
		c. Mengorganisasikan kelompok penyaji untuk menyampaikan pendapat atas tanggapan yang telah diberikan.	16
		d. Mengarahkan kelompok penyaji untuk memperbaiki laporan hasil diskusi sesuai dengan tanggapan yang telah diberikan dari kelompok lain.	17
	Fermenting (Proses Penyerapan)	a. Mengarahkan setiap kelompok untuk mengumpulkan semua laporan dari hasil yang telah didiskusikan.	18
		b. Menyampaikan kesimpulan diskusi dan membuat catatan.	19
		c. Memberikan komentar tentang proses diskusi dan penguatnya.	20
3	Kegiatan Penutup	a. Pengajar memberikan kesimpulan dengan melibatkan siswa.	21
		b. Pengajar memotivasi siswa dari adanya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	22
		c. Pengajar mengakhiri kegiatan pembelajaran.	23

Sumber: Hilda Salsabillah, Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu, Skripsi, 2022

2. Lembar Wawancara atau Komunikasi

Tabel 3.3 Wawancara Untuk Guru Sebelum Pelaksanaan Metode

Diskusi Syndicate Group

No	Indikator	Nomor Item	Pertanyaan
1	Model Pembelajaran Yang Digunakan	1	Bapak/ibu apakah mengenal metode diskusi Syndicate Group?

		2	Menurut bapak/ibu apakah metode diskusi Syndicate Group itu?
		3	Apakah di MTs Almaarif 01 Singosari sudah menerapkan metode diskusi Syndicate Group?
		4	Bapak/ibu apakah menggunakan metode diskusi Syndicate Group?
		5	Mengapa bapak/ibu menggunakan metode diskusi Syndicate Group dalam pembelajaran?
2	Kondisi suasana kelas saat kegiatan pembelajaran	6	Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas yang telah Bapak/ibu tentukan pada peneliti? Apakah dapat dilaksanakan penelitian pada kelas tersebut?
3	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi Syndicate Group	7	Terkait pada perencanaan metode diskusi Syndicate Group apa sajakah hal-hal yang harus disiapkan?
4	Media Pembelajaran yang digunakan	8	Media pembelajaran apa yang akan Bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi Syndicate Group?
5	Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran metode diskusi Syndicate Group	9	Bagaimana Langkah-langkah Bapak/ibu susun dalam mengimplementasikan metode diskusi Syndicate Group?

Sumber: Hilda Salsabillah, Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu, Skripsi, 2022

Tabel 3.4 Wawancara Untuk Guru Setelah Pelaksanaan Metode Diskusi *Syndicate Group*?

No	Indikator	Nomor Item	Pertanyaan
1	Pendapat mengenai metode diskusi Syndicate Group yang dilakukan oleh peneliti	1	Bagaimana keadaan kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran?
		2	Bagaimana pendapat Bapak/ibu setelah peneliti melakukan

			pembelajaran metode diskusi Syndicate Group?
		3	Bagaimana pendapat Bapak/ibu terhadap respon siswa saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi Syndicate Group?
2	Pendapat mengenai media pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti	4	Bagaimana pendapat Bapak/ibu terhadap media pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti?
3	Perhatian siswa terhadap materi yang telah dipelajari	5	Bagaimana pendapat Bapak/ibu mengenai perhatian siswa tentang 53 pembelajaran yang telah dilaksanakan?
4	Pemahaman siswa terkait materi yang telah dipelajari	6	Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang pemahaman siswa terkait materi tersebut?
5	Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	7	Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran ini?
6	Hambatan yang dihadapi penerapan metode diskusi Syndicate Group	8	Menurut Bapak/ibu apasakah hambatan yang Bapak/ibu hadapi dalam menerapkan metode diskusi Syndicate Group?
		9	Menurut Bapak/ibu apasajakah hambatan yang terlihat dalam proses pembelajaran?
7	Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode diskusi Syndicate Group	10	Menurut Bapak/ibu apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode diskusi Syndicate Group dalam proses pembelajaran?
		11	Menurut Bapak/ibu apabila dibandingkan dengan metode diskusi lain apakah metode diskusi Syndicate Group lebih mudah diterapkann kepada siswa?

Sumber: Hilda Salsabillah, Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu, Skripsi, 2022

Tabel 3.5 Wawancara Siswa Setelah Pelaksanaan Metode Diskusi

Syndicate Group

No	Indikator	Nomor Item	Pertanyaan
1	Pengetahuan siswa tentang metode diskusi Syndicate Group	1	Metode diskusi Syndicate Group apakah anda mengetahuinya?
2	Keistimewaan terhadap mata pelajaran IPS	2	Bagaimana kesan anda terhadap mata pelajaran IPS yang telah dipelajari?
3	Tanggapan siswa tentang media pembelajaran yang digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran	3	Bagaimana menurut anda mempelajari mata pelajaran IPS dengan menggunakan media Powerpoint yang telah kita pelajari tadi?
4	Tanggapan siswa tentang metode diskusi Syndicate Group	4	Bagaimana menurut anda belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi Syndicate Group?
		5	Apakah anda senang apabila guru selalu menggunakan metode diskusi Syndicate Group saat pembelajaran mata pelajaran IPS?
5	Kesulitan siswa terhadap mata pelajaran IPS	6	Kesulitan apa yang anda alami selama mempelajari mata pelajaran IPS?

Sumber: Hilda Salsabillah, Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah di MA Bilingual Batu, Skripsi, 2022

G. Analisis Data

Proses pada analisis data kualitatif yang akan muncul berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang biasanya dilakukan sebelum digunakan akan tetapi analisis kualitatif menggunakan kata-kata disusun dalam bentuk teks yang luas.

Pelaksanaan analisis data pada penelitian jenis kualitatif yaitu proses Menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mempermudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁹

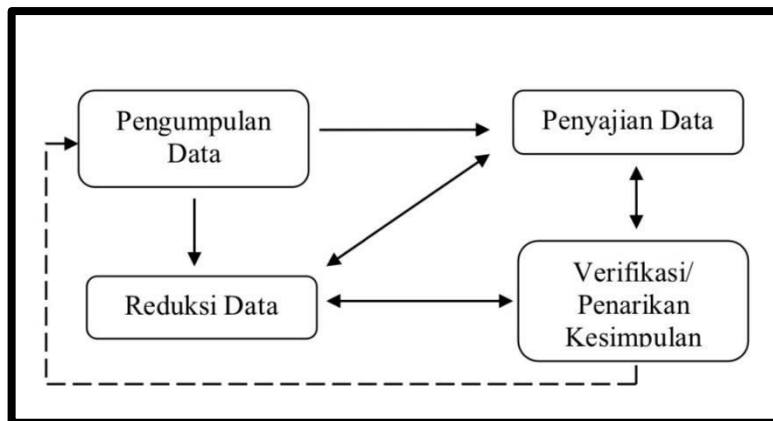
Analisis data dilakukan dengan Menyusun dan mengelompokkan data, dan dijabarkan kedalam unit-unit, Menyusun kedalam pola, melakukan sintesis, mimpilah yang penting untuk dapat dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan untuk orang lain. Penjelasan mengenai analisis data kualitatif menurut Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses untuk mencari dan Menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya analisis data kualitatif merupakan metode kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi sebuah kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga didapatkan suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Berdasarkan serangkaian aktivitas data kualitatif biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk dan dapat disederhanakan untuk dapat dipahami dengan mudah. Pada analisis data dapat diuraikan bahwa proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), ha. 244.

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.⁴⁰

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti merupakan dengan menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukannya analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah Kembali dari lapangan baru saat dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis itu mengikuti model interaktif yang sebagaimana diutarakan oleh Miles dan Huberman. Teknis yang telah digunakan dalam menganalisis data dapat divisualkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Analisis Data Interaksi Model Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi semua ditulis atau dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif

⁴⁰ Ibid., hal. 247.

merupakan catatan alami, yaitu catatan yang diikuti tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang telah dialami. Catatan reflektif merupakan catatan yang berisi suatu kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuannya yang ditemui dan bahan rencana pengumpulan data untuk ke tahap berikutnya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan selanjutnya ialah reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang menuju untuk memecahkan suatu masalah, penemuan, pemaknaan dan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyerdehanakan dan menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyerdehanakan dan Menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal yang penting dari hasil penemuan dan maknanya. Pada saat proses reduksi data maka hanya ada temuan data tau temuan yang melibatkan dengan permasalahan peneliti saja. Sedangkan data yang tidak ada kaitannya dengan suatu masalah penelitian akan dibuang. Dengan kata lain maka reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak berguna, serta mengelompokkan data untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

3. Penyajian atau Paparan Data (*Data Display*)

Penyajian data berbentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan table. Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan suatu keadaan yang terjadi. Disini agar peneliti tidak

kesulitan untuk penguasaan informasi yang baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian maka peneliti dapat membuat naratif, matrik atau grafik untuk mempermudah penguasaan informasi data tersebut. Peneliti dapat menguasai data dan tidak larut dalam kesimpulan informasi yang membosankan dengan hal ini dapat dilakukan karena data yang terlerai atau terpecah dan kurang tersusun secara baik maka dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan dapat mengambil kesimpulan.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Verifying/Conclusin Drawing*)

Didalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup untuk memadai maka selanjutnya dapat diambil kesimpulan sementara dan setelah semua data lengkap maka dapat diambil kesimpulan sementara dan setelah semua data lengkap maka dapat diambil kesimpulan akhir. Dari awal penelitian, peneliti berusaha untuk mencari makna data yang terkumpul guna untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang didapatkan bermula bersifat tentative, kabur, dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data dari hasil wawancara maupun observasi dan dengan diduplikasinya keseluruhan data dari hasil penelitian. Kesimpulan harus dibenarkan dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴¹

⁴¹ Aziz Abdul, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan didalam penelitian ini adalah keabsahan suatu temuan atau data. Keabsahan data ialah konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahian (validalitas) dan keandalan (realitas). Keabsahan dara menurut Sugitono merupakan pada penelitain kualitatif data atau hasil temuan dapat dikategorikan valid apabila tidak ada perbedaan antara keadaan objek yang diteliti denga napa yang dilaporkan oleh peneliti.⁴²

Peneliti menentukan cara pengecekan kreadibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan keabsahan data denngan metode triangulasi, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk keabsahan data menguji keabsahan data. Teknik ini ialah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam suatu konteks studi saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Triangulasi didalam pengusian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik.

⁴² Abdul.

1. **Triangulasi Sumber**, Triangulasi sumber merupakan Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dengan melalui beberapa sumber.
2. **Triangulasi Teknik**, Triangulasi Teknik merupakan Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi Teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara menggunakan sumber-sumber yang berbeda. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan menggunakan sumber yang sama tetapi dengan Teknik yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan perpaduan dua jenis triangulasi yaitu sumber, dan Teknik.

1. Sumber, menggunakan narasumber atau guru mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari dan siswa kelas VIII-I.
2. Teknik, menggunakan pengamatan secara langsung dan kemudian diperiksa menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) tahap penelitian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁴ Tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan pada penjelasan sebagai berikut:

⁴³ Abdul.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdaarya, 2014), hal, 126.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan atau persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung pada penelitian dikarenakan penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti berperan sebagai pengumpul data secara langsung. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dan kesabaran saat observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang apa saja yang akan dibutuhkan didalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan terakhir yaitu tahap penyelesaian sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi, dan selanjutnya dijadikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yaitu penulisan karya ilmiah dalam hal ini yang dimaksud karya ilmiah adalah skripsi dengan menggunakan pedoman kaidah penulisan skripsi dengan benar dan sistematis. Peneliti melakukan penulisan laporan penelitian ini dengan berpegang pada buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Objek dan Lokasi Penelitian

Paparan pada data penelitian ini memuat sajian data administrasi mengenai lokasi penelitian yang diteliti, Madrasah Tsanawiyah 01 Singosari. Peneliti akan memaparkan data administrasi di MTs Almaarif 01 Singosari sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Profil MTs Almaarif 01 Singosari

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 (24 Dzulhijjah 1378 H). Berdirinya madrasah ini dipelopori oleh Bapak K.H. Achmad Noer Salim Bersama Prof. DR. (Hc) K.H. Muhammad Tholchah Hasa, K.H. Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, H. Ismail Zainudin, K.H. Arfat Khusairi, dan kiai serta tokoh Masyarakat lainnya.

Dari nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlotul Ulama hingga menjadi Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01, madrasah ini merupakan warisan para ulama. Amanah para ulama dijaga dengan baik oleh guru dan staf serta Yayasan secara bergotong royong terus meningkatkan kualitas Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari.

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berstatus akreditasi A. Saat ini jumlah peserta didik lebih dari 1.000 dengan jumlah alumni lebih dari 11.000. Sudah ratusan penghargaan dan prestasi yang telah diraih. Sebanyak

65 tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari berkualifikasi sarjana (S1), magister (S2), dan Doktor (S3).

Berada di Tengah-tengah 15 pesantren, mayoritas peserta didik Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari juga merupakan santri. Hal tersebut menciptakan lingkungan belajar yang baik, santun, Islami, dan berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdiliyah. Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari sangat hidup dan aktif. Hal ini terbukti dengan tidak kalah banyaknya prestasi dalam bidang non eksak yang telah diraih oleh para peserta didik.

Nama Sekolah : MTs Almaarif 01 Singosari
NSPN : 20581318
NSS : 121235070115
Lokasi Sekolah : Jl. Masjid No. 33, Pangetan, Pagentan, Kec.
Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65153
Status Sekolah : Swasta
Tingkatan Pendidikan : SMP/MTs
Kelurahan/Desa : Pagentan
Kecamatan : Kecamatan Singosari
Kabupaten/Kota : Kabupaten Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65153
Nomor Telepon : (0341) 458-355
SK Pendirian : 30/YPA/A.1/VII/1992

Jenjang Akreditasi : A

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Setelah proses Panjang sejak tahun 1923, lahirnya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari oleh Alm. KH. Masjkur (Mantan Menteri Agama RI 1947-1949 dan Wakil Ketua MPR/DPR RI 1956-1971), Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari didirikan pada tanggal 1 Julu 1959/24 Dzulhijjah 1378 H oleh Alm. KH. Ahmad Nur Salim dan kyai sepuh lainnya dengan nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama. Kemudian berkembang hingga sejarang menjadi Madrasah Tsnawiyah Almaarif 01 Dengan status Terakreditasi A yang dibina oleh Pembina Yayasan, Alm. Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan.

Dengan visi membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air, Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen Pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif01 Singosari juga ditunjang oleh kehadiran dan kerjasamma kultur historis dengan lebih dari 15 pondok pesantren di Singosari. Bahkan beberapa kyai/pengasuh pondok dari pesantren di Singosari menjadi guru di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari, Malang.

Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang cikal bakalnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Lahir atas kesadaran para Kyai dan tokoh Masyarakat akan pentingnya Pendidikan

putra-putri bangga Indonesia, diantaranya: KH. Moh. Thohir, KH. Cholil Asyari, Kyai Dasuki, tahun 1923 M berdirilah Madrasah yang diberi nama Misbachul Wathon yang terus berkembang, dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan aturan dan perundang-undangan berubah menjadi Nahdhotul Wathon, PGA, dan sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H) dengan dipelopori oleh bapak KH. Achmad Nur Salim Bersama Bapak Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, Bapak KH. Burhanaudin Sholeh, Bapak Soekamdo, Bapak H Ismail Zainudin, Bapak KH Arfat Khusairi dan Kyai Sepuh lainnya serta tokoh Masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul Ulama' dan terus berkembang hingga sekarang menjadi MTs Almaarif 01 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif yang dibina oleh Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan dengan status Akreditasi "A" (Unggul), dan diasuh oleh sejumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 57 orang dengan kualifikasi Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3).

MTs Almaarif 01 Singosari di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif selalu berupaya mengembangkan manajemen Pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan professional, sehingga menjadi madrasah yang unggul mampu melahirkan generasi Islam Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdhiyah yang cinta tanah air. Dalam perkembangannya, MTs Almaarif 01 Singosari ditunjang oleh keberadaan kurang lebih 16 Pondok Pesantren yang ada disekitarnya. Ada beberapa Kyai/Pengasuh, Gus/Ning Pesantren yang

mengajar di madrasah tersebut. Saat ini siswa dan siswi MTs Almaarif 01 Singosari berjumlah 1000 siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Nusantara seperti dari Papua, Sumatra, Kalimantan, Maluku, Bali, NTB, NTT, Madura, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, dan kota-kota di Jawa Timur. Siswa dan siswi ini sekitar 70% siswa-siswi tinggal di Pondok Pesantren di lingkungan madrasah dan 30% tinggal di rumah. MTs Almaarif menerapkan kurikulum kemenag dan Kemendikbud secara proporsional, dan didukung dengan beragam ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Memiliki jargon MTs-ku KEREN (Kreatif, Edukatif, Religius, Elegan, Nyaman), MTs Almaarif 01 Singosari terus meningkatkan layanan Pendidikan yang berkualitas dan unggul.

3. Letak Geografis Madrasah

- 1) Letak Koordinat Lintang : -7.892600000000
- 2) Letak Koordinat Bujur : 112.664900000000.
- 3) Ketinggian : 499 MDPL.

4. Visi, Misi, Serta Tujuan Madrasah

Dalam mewujudkan visi dan misi MTs Almaarif 01 Singosari berkomitmen untuk terus meningkatkan layanan Pendidikan yang berkaratur Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah, bermutu, dan berdaya saing.

1) Visi Madrasah

Terbentuknya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak karimah, cerdas dan terampil, serta cinta tanah air dengan landasan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

2) Misi Madrasah

- a. Membekali peserta didik menuju terbentuknya insan beriman, bertakwa, berilmu, serta berwawasan Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah.
- b. Mengembangkan nilai-nilai Takwallah, Akhlakul Karimah, dan ajaran Ahlussunnah Waljamaah An-Nahdliyah.
- c. Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecakapan serta keterampilan.
- d. Mengembangkan nilai-nilai social kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

3) Tujuan Madrasah

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dasar dengan perpaduan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud yang didasarkan pada ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
- b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya insan yang beriman, bertakwa,, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
- c. Menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, serta cinta tanah air yang berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

d. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik dan mengikutsertakan dalam event-event kompetisi local, regional, dan nasional.

5. Data Siswa, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

Pendidik, siswa, dan tenaga kependidikan bisa dikatakan dengan Masyarakat di dalam sekolah yang memiliki peran yang berbeda. Tanpa peserta didik atau siswa didalamnya maka proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan maksimal, begitu sebaliknya tanpa pendidik atau guru untuk mengajarkan siswa didalamnya maka pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik, dan juga tanpa adanya tenaga kependidikan maka pembelajaran di sekolah juga tidak berjalan dengan maksimal.

B. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada fokus penelitian yang telah peneliti paparkan pada Bab 1 yaitu Pendahuluan, oleh sebab itu penelitian ini mengelompokkan sebagai berikut: 1. Perencanaan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari, 2. Pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan kreativitas kelas VIII pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari, 3. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan kreativitas kelas VIII pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari.

1. Perencanaan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I Di MTs Almaarif 01 Singosari

Kegiatan pembelajaran di sekolah dipastikan bertujuan untuk menginginkan proses pelaksanaan yang didapatkan bisa berjalan dengan lancar dan baik. Untuk memperoleh pembelajaran yang lancar dan baik maka dibutuhkan perencanaan yang benar-benar matang dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Tujuan dari diadakannya perencanaan ialah untuk mendapatkan arahan dan mendapatkan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Data yang didapatkan peneliti tentang latar belakang dari metode pembelajaran diskusi *Syndicate Group* yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari yang diperoleh secara observasi langsung terjun ke lapangan mendapatkan informasi terkait evektifitas metode diskusi *Syndicate Group* untuk mendorong sifat Kerjasama dan Kreativitas pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari. Sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan atau kesekolah penelti terlebih dahulu memberikan surat ijin survey dengan prosedur yang ada disekolah, dimana peneliti pertama melakukan pengamatan dengan terjun langsung untuk mengamati proses pembelajaran serta lingkungan yang ada disekolah.

Tahap yang pertama didalam pembelajaran yaitu dengan metode diskusi *Syndicate Group* adalah tahap perencanaan, sebelum melalukan diskusi guru merencanakan pembelajaran melalui RPP yang telah disusun

oleh peneliti, selanjutnya peneliti mempraktikkan didalam kelas dengan membentuk kelompok-kelompok untuk memulai pembelajaran diskusi. Dimana didalam RPP tersebut terkait tentang, yang pertama adalah Kompetensi Dasar yang digunakan sebagai indikator yang akan dibahas atau dicapai didalam pembelajaran, dan selanjutnya berkaitan dengan Langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan berisikan (Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup). Didalam tahapan terakhir perencanaan dalam RPP yaitu guru memberikan penilaian melalui sikap (Observasi/Jurnal), pengetahuan(Tes Tulis, Penugasan) dan keterampilan (Non Tes, yaitu kegiatan diskusi dan presentasi).

Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu keharusan yang harus disusun untuk mengelola sesuatu, seperti contoh didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apabila perencanaan tidak disusun dengan matang dan baik maka dapat dikatakan bahwa suatu proses kegiatan akan mendapatkan kesulitan dalam kegiatan yang pastinya akan menjadi tembok atau penghalang agar mencapai tujuan yang diinginkan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Didalam penerapan metode diskusi *Syndicate Group* terdapat pengaruh pembelajaran ialah untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, meningkatkan kreativitas antar siswa. Ditunjukkan melalui siswa dapat bekerja sama dengan baik antar siswa atau temannya laki-laki maupun dengan Perempuan, siswa dapat berani dalam berpendapat didalam kelas serta siswa yang sebelumnya pasif dituntut untuk menjadi aktif dikarenakan adanya kerja

kelompok atau diskusi didalam kelas. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas 8 yaitu:

“Saat melakukan metode diskusi Syndicate Group yang peneliti teliti siswa dapat bekerja sama dengan siswa yang lain dan siswa lebih produktif dikarenakan siswa tidak jenuh dan siswa menjadi lebih aktif dikarenakan ada teman untuk bergurau dan bekerja sama”

Didalam penggunaan strategi pengajar untuk mendorong siswanya dalam kerja sama yaitu dengan cara pengajar dapat membentuk kelompok kecil dikelas dibagi beberapa siswa, dan selanjutnya siswa dipersilahkan untuk menuju kekelompoknya masing-masing. Disini pengajar memberikan intruksi untuk setiap kelompok agar menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru. Siswa diberikan waktu 45 menit untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan. Pengajar dapat memberikan referensi atau sumber yang lain untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah atau tugasnya. Strategi ini disebut dapat digunakan agar siswa yang lainnya dapat menghargai atau bersikap kreatif dan dapat mempunyai nilai kerja sama antar kelompok.

Dalam sikap kerja sama siswa ditunjukkan di kelas VIII-I pada saat setiap siswa pada kelompoknya membagi tugas dan mencari masalah yang telah diberikan oleh pengajar. Tidak ada siswa yang bermasalah dalam pemilihan tugas atau dalam mengerjakan tugasnya. Sikap kreativitas juga ditunjukkan oleh siswa dengan tidak protes atau tidak iri dengan masing-masing tugas

yang telah diberikan oleh pengajar. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad

Fadol Abdillah selaku siswa kelas VIII-I yaitu:

“Pada saat kelompok kami diberikan tugas saya dan teman-teman lainnya hanya menuruti apa yang telah diberikan dan bertanya apa yang harus dilakukan agar dalam mengerjakan dapat berjalan dengan baik dan tidak bingung”

Kompetensi Inti
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
Alur Tujuan Pembelajaran: Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan bentuk Interaksi Budaya Pengaruh Islam dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia.
B. Pemahaman Bermakna
Pemahaman kepada siswa tentang bentuk Interaksi Budaya Pengaruh Islam dan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia.
C. Pertanyaan Pemantik
a. Bagaimana bentuk Interaksi Budaya Pengaruh Islam di Indonesia?
b. Bagaimana perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia?
D. Kegiatan Pembelajaran
<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdo'a. ii. Guru melakukan presensi kehadiran. iii. Apersepsi : peserta didik melihat tayangan PPT tentang aktivitas ekonomi masyarakat. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. iv. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran tentang bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia. <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Menjelaskan bentuk interaksi budaya pengaruh Islam dan perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia. ii. Membimbing kegiatan individual maupun kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing siswa dalam kelompok untuk mengumpulkan informasi peserta didik mencari sumber informasi lain mengenai bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia 2) Guru membimbing siswa menjelaskan mengenai bentuk interaksi budayapengaruh islam dan perkembangan kerajaan

islam di Indonesia.

iii. Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi

Meminta peserta didik untuk melakukan analisis dan berdiskusi secara kelompok mengenai bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia

Peserta didik menganalisis bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia bersama teman kelompoknya.

- 1) Mengarahkan setiap kelompok untuk fokus pada tujuan pembelajaran.
- 2) Menganalisis dan berdiskusi mengenai bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia.

iv. Menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi

Guru membantu siswa melakukan menganalisis dan evaluasi terhadap hasil diskusi dan menyampaikan kesimpulan dari materi yang dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan (post tes)

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab ?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu ?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia adalah ?

Pengetahuan

- Apakah aku sudah mampu mengidentifikasi bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia ?
 - Bagaimana bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia ?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong siswa mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang bentuk interaksi budaya pengaruh islam dan perkembangan kerajaan islam di Indonesia.

2. Pelaksanaan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

Dalam melaksanakan metode diskusi *Syndicate Group*, terdapat Langkah-langkah yang harus dilakukan agar proses berdiskusi berjalan dengan lancar dan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan. Berikut ini merupakan tahapan dari pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan kreativitas pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari:

- a. Guru mengucapkan salam dan pengenalan.

Disini peneliti menunggu siswa karena setiap dijam pertama selalu membaca Al-quran, setelah selesai membaca, peneliti mengucapkan salam dan memberikan perkenalan kepada peserta didik.

- b. Guru memberikan maksud dan tujuan apa yang akan dilakukan peneliti mengajar di kelas.

Disini peneliti menjelaskan maksud peneliti dikelas, yaitu akan menggantikan guru mata Pelajaran IPS untuk melakukan penelitian di kelas VIII-I.

c. Guru melakukan absensi kelas.

Setelah menjelaskan maksud dan tujuan, disini peneliti melakukan absensi, seperti yang telah diarahkan oleh guru mata Pelajaran IPS. Terdapat beberapa siswa yang tidak masuk kelas dan sakit.

d. Guru membentuk kelompok 5-6 siswa perkelompoknya.

Selanjutnya peneliti membagi kelompok menjadi 6 bagian, perkelompok 5-6 siswa. System pembagian dengan mengurutkan nomor dari tempat duduk dibagian depan sampai kebelakang. Setelah selesai pembagian kelompok, para siswa dipersilahkan duduk sesuai nomor kelompoknya.

e. Guru memberikan arahan dalam pembelajaran. Peneliti juga memberikan permasalahan untuk dapat diselesaikan.

Setelah berkumpul dengan kelompoknya, peneliti menjelaskan tugas dan permasalahan. Setiap kelompok diberikan permasalahan yang berbeda-beda. Peserta didik diberikan waktu sampai 35 menit.

Setelah melakukan tahap perencanaan maka tahap selanjutnya adalah peneliti melakukan tahap implementasi atau pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* yang sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti. Pada proses pelaksanaan ini maka peneliti ikut dalam mengamati didalam pembelajaran mata Pelajaran IPS. Kelas yang peneliti masuki pada penelitian ini adalah kelas VIII-I dengan mata Pelajaran IPS.

Tahapan dalam pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* yang telah peneliti lakukan di MTs Almaarif 01 Singosari pada kelas VIII-I yaitu dengan cara pertama peneliti mengucapkan salam dan perkenalan,

selanjutnya peneliti memberikan maksud dan tujuan apa yang akan dilakukan peneliti mengajar dikelas VIII-I. Peneliti melakukan absensi kelas seperti yang telah dipesan oleh guru IPS kelas VIII. Peneliti membentuk kelompok yang ada dikelas dengan jumlah setiap kelompok 5 sampai 6 kelompok dan kelas tersebut terdiri dari 36 siswa. Peneliti membagikan kertas HVS per-kelompok untuk menulis tugasnya dikertas tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan arahan atau suatu permasalahan kepada setiap kelompok, satu kelompok diberikan satu permasalahan dan diselesaikan secara Bersama-sama.

Peneliti memberikan sumber belajar atau referensi lain agar tidak terpacu dengan LKS. Peneliti juga selalu melakukan pengecekan kepada setiap kelompok dan memberikan arahan kepada setiap kelompok yang tidak paham atas permasalahannya. Peran peneliti disini selaluu mengoreksi disetiap kelompok dan harus mengelilingi setiap kelompok agar siswa tidak ramai Ketika dalam proses pembelajaran dan agar para siswa tidak salah dalam pengerjaannya. Setelah para siswa selesai dalam pengerjaannya maka setiap kelompok dipersilahkan maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil penyelesaian masalahnya dan kelompok lain atau siswa lain mencatat apa yang telah disampaikan oleh kelompok yang maju dikelas. Para siswa tidak ada yang protes atau complain dengan siapa saja siswa dikelompoknya, seperti yang diungkapkan oleh ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII:

“Siswa di kelas VIII-I bisa dibilas kelas yang mudah diatur dan tidak ramai didalam kelas, siswa di kelas VIII-I juga termasuk kelas yang berprestasi jadi apabila melakukan metoded diskusi apapun tidak

masalah karena para siswa mudah diatur dan tidak ramai apabila melaksanakan pembelajaran”

Pelaksanaan di kelas VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Materi yang akan dipelajari juga dapat menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*. Dikarenakan pada materi tersebut terdapat beberapa sub bab yang bisa dibilang cukup banyak. Apabila materi yang disampaikan tidak memakai metode diskusi maka akan membutuhkan pertemuan yang cukup banyak. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII yaitu:

“Pada materi ini bisa dibilang cukup banyak karena ada beberapa sub materi, jadi materi ini lebih baik menggunakan metode diskusi apalagi siswa kelas VIII akan menghadapi ujian tulis jadi membutuhkan waktu yang efisien”

Penggunaan metode pembelajaran di MTs Almarif 01 Singosari sangatlah beragam seperti metode pembelajaran: Metode Penugasan, Metode Demonstrasi, Metode Diskusi, Metode Ceramah. Dengan adanya beberapa jenis metode pembelajaran tersebut pihak sekolah berharap siswa dapat memenuhi dari visi misi serta tujuan dari sekolah. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII:

*“Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah ini ada bermacam-macam yaitu metode penugasan, metode demonstrasi, metode diskusi, metode ceramah. Untuk metode diskusi *Syndicate Group* yang dipakai oleh peneliti di sekolah biasanya menamai metode diskusi biasa”*

Siswa kelas VIII-I MTs Almaarif saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat sangat antusias dengan menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* tersebut. Salah satunya dengan cara guru harus lebih pintar dan aktif dalam mengelola kelasnya agar siswa tetap aktif dan tidak pasif. Pada bab ini yaitu Interaksi Budaya Pada Masa Kerajaan Islam siswa sangat antusias karena materi ini menjelaskan masuknya islam di Indonesia dan Wali Songo apalagi rata-rata siswa di MTs Almaarif 01 itu masuk pesantren didekan sekolah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII yaitu:

“Siswa di MTs Almaarif 01 Singosari rata-rata masuk pesantren di daerah dekat sekolah, jadi para siswa apabila belajar mengenai materi yang ada islamnya bisa dibilang menguasai dan antusias dalam pembelajaran”

Pada saat Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung peserta didik mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru mata Pelajaran. Ketika guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok, para siswa atau setiap siswa yang ada di kelompoknya akan membagi sesuai dengan kemampuan teman di kelompoknya. Tugas yang diberikan tersebut dikerjakan secara Bersama-sama di setiap kelompoknya tidak memberikan contoh kepada kelompok lainnya ataupun saling memberikan jawabannya. Seperti yang telah disampaikan oleh Aditya Dimas Maulana Zein selaku siswa kelas VIII-I yaitu:

“Dalam pengerjaan kelompok yang dibagi oleh guru sesuai dengan kemampuan dan adil. Tugasnya diselesaikan secara Bersama-sama dan antar kelompok tidak saling mencontoh hanya mungkin bertanya sedikit”

Pada saat diskusi kelompok para siswa memperhatikan apa yang kelompok presentasikan di depan kelas. Para siswa juga tidak berbicara sendiri dengan teman yang lainnya ataupun dengan teman kelompoknya. Hal ini telah mencerminkan adanya Kreativitas didalam kelas terhadap Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Para siswa yang tidak maju di depan kelas mencatat apa yang telah disampaikan oleh kelompok yang melakukan presentasi. Para siswa juga dipersilahkan untuk bertanya apabila apa yang disampaikan oleh pemateri tidak dipahami oleh teman kelasnya.

Peneliti melakukan observasi dengan mengajar mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini siswa mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Para siswa mendengarkan temannya saat presentasi didepan kelas saat menyampaikan materi, para siswa juga memahami temannya yang menjelaskan di depan kelas, para siswa juga dapat menjawab pertanyaan apa yang telah guru berikan dengan ini membuktikan bahwa siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh para kelompok yang telah maju ke depan.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

Dalam melaksanakan metode diskusi *Syndicate Group*, terdapat hambatan dalam proses pembelajaran. Setiap metode diskusi pastinya terdapat kelebihan dan kekurangannya:

a. Media buku yang ada dipertustakaan kurang lengkap

Para siswa hanya mengandalkan LKS di setiap mata Pelajaran, terkadang para siswa meminjam buku di perpustakaan akan tetapi terkadang buku yang dicari tidak ada dipertustakaan, menjadikan sumber referensi menjadi kurang.

b. Ketika berdiskusi waktu terbuang untuk kegiatan yang tidak diperlukan.

Saat berdiskusi, terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan tidak diperlukan, seperti selalu berbicara dengan teman lainnya, terdapat siswa yang tidak membantu kelompoknya.

c. Guru selalu membimbing siswa

Peran guru disini untuk selalu berkeliling, dikarenakan guru harus dapat membimbing peserta didik dan mengontrol jalannya diskusi. Membimbing peserta yang tidak paham akan tujuannya dan menegur siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi.

Metode diskusi yang digunakan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan atau yang dicita-citakan. Oleh karena itu, didalam keefektivitasnya membutuhkan keterampilan agar kegiatan didalam

pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tetapi, di setiap metode pembelajaran yang diterapkan pastinya terdapat hambatan yang terjadi didalamnya atau terjadi disaat pelaksanaannya. Hambatan yang biasanya tidak diduga dan yang tidak diinginkan biasanya kerap kali terjadi didalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Bersama Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS kelas VIII yaitu:

“Jadi mengenai tentang kelancaran dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi Syndicate Group itu pastinya ada dampak positif dan negatifnya. Untuk sifat positifnya seperti yang telah terjadi yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, para peserta didik lebih terasah dalam kemampuan berpikirnya, pembelajaran menjadi titik pusat pada guru saja, guru juga lebih jelas dalam penyampaian materi yang akan diberikan, para siswa lebih bisa berinteraksi satu sama lain”.

Kekurangannya biasanya kita terkendala dalam media pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti media buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, atau jumlah bukunya terbatas hanya dapat dipinjamkan ke beberapa siswa saja, kemudian Ketika siswa berdiskusi jatuhnya waktu akan terbuang-buang untuk kegiatan yang tidak diperlukan menjadikan harus mempunyai waktu yang Panjang dan lama. Selain itu kekurangannya adalah guru harus selalu membimbing siswa dan mengontrol siswa, jika guru tidak mengontrol siswa maka yang terjadi adalah siswa akan lebih banyak mengobrol hal-hal yang diluar materi atau para siswa akan saling berbicara sendiri dengan teman lainnya, dan juga Ketika mencari

informasi siswa juga ditemukan banyak yang santai, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak membantu teman lainnya.”

Selain hal diatas didalam diskusi biasanya juga terdapat hambatan terkait peserta didik yang kurang aktif dikelas, untuk itu guru harus siap menyikapinya dan membimbingnya. Dengan menggunakan strategi pada saat pembelajaran menggunakan metode yaitu memberikan reward kepada peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan serta yang dapat menyanggah pertanyaan yang ada. Dengan demikian diharapkan peserta didik yang ada dikelas atau disetiap kelompok mampu berperan aktif dalam diskusi kelompok. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I yaitu:

“Menyikapi anak-anak yang kurang aktif didalam kelas yaitu dengan cara guru harus bisa membimbing dan mengontrol siswa dan mempunyai strategi dengan memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan”

Hambatan dalam metode diskusi *Syndicate Group* ini juga dirasakan siswa dan guru dalam penggunaan metode diskusi, yaitu terjadinya perbedaan pendapat antar siswa dengan siswa lain. Saat penyampaian jawaban antara siswa yang satu dengan yang lain tidak sama, sehingga guru sebagai penengah harus dapat mengontrol jalannya sebuah diskusi tersebut. Tetapi terlihat respon siswa dalam menghargai pendapat yang berbeda Ketika siswa lain menyampaikan jawaban yang diketahui.

Pada saat pembelajaran dengan metode diskusi *Syndicate Group* tentunya dapat meningkatkan prestasi pada siswa. Tetapi hal tersebut juga

tergantung bagaimana guru apakah dapat memanfaatkan metode diskusi dengan baik dan benar, apakah guru dapat membimbing siswanya dengan baik dan benar. Tentunya peningkatan prestasi juga tergantung pada siswanya sendiri bagaimana menerima hasil dari metode diskusi *Syndicate Group*.

Kebaikan dari metode diskusi *Syndicate Group* para siswa mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya atau pola pikirnya dan mempertahankan argumentasinya yang dipertanggung jawabkan. Didalam berdiskusi peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan gagasannya terhadap masalah yang dihadapinya. Mengembangkan cara berpikir siswa yang logis, kritis, dan sikap menghargai pendapat oranglain. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS di Kelas VIII-I, yaitu:

“Para siswa terlihat sangat ingin menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa dituntut untuk berpikir lebih aktif dan memutar otanya untuk dapat menemukan pokok permasalahannya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Siswa juga dituntut untuk bertanggung jawab atas pertanyaan dan jawabannya menjadikan siswa harus mempunyai pegangan yang kuat dan sumber yang relevan.”

Metode diskusi *Syndicate Group* menjadikan para siswa untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawabnya untuk melaksanakan Keputusan diskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain. Para siswa dihadapkan pada suatu masalah, dan yang di dalam pemecahan masalah alternatif. Berbagai kesimpulan dikemukakan satu jawaban yang

logis dan tepat, jawaban ini melalui mufakat dan mempunyai argumentasi yang kuat. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd selaku guru mata Pelajaran IPS, yaitu:

“Semoga dengan melakukan metode diskusi Syndicate Group, para siswa dapat meningkatkan kreativitasnya, dengan meningkatnya kreativitas maka tentu saja akan meningkat juga prestasinya dikarenakan siswa dapat memecahkan suatu masalah yang telah diberikan”

Tujuan dan manfaat dari diskusi *Syndicate Group* yaitu memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi berbicara dan mengajukan pendapat sesuai dengan kemampuannya, mempertinggi rasa tanggung jawab untuk melakukan suatu Keputusan dalam berdiskusi dan membina sikap terhadap pendirian orang lain, mempertanggung jawaban hasil jawabannya dan membuat siswa lebih kreatif.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan peneliti mengenai hasil penelitian pada Bab IV, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data penelitian. Analisis tersebut dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu a) Perencanaan Efektivitas Metode Diskusi *Syndicate Group* pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almarif 01 Singosari, b) Efektivitas Metode Diskusi *Syndicate Group* pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almarif 01 Singosari, c) Hambatan yang dihadapi dalam efektivitas Metode Diskusi *Syndicate Group* pada mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almarif 01 Singosari.

1. Perencanaan Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almarif 01 Singosari

Didalam kegiatan pembelajaran hal yang terpenting adalah tujuan dari metode yang dapat terlaksanakan dan tercapai dengan baik. Pembelajaran akan terlaksanakan dengan baik apabila didalamnya terdapat perencanaan yang matang dan tersusun dengan baik. Dalam hal ini perencanaan merupakan unsur yang penting pada setiap pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang didalamnya mencakup penyusunan RPP dan Silabus. Tujuan dari adanya perencanaan yaitu Ketika didalam proses pembelajaran berlangsung maka dapat berjalan secara efektif dan efisien, dengan begitu tujuan yang telah diharapkan dapat mencapai dengan baik. Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa Ketika akan melaksanakan

pembelajaran maka tenaga pendidik harus dapat menyusun perencanaan pembelajaran dari sebelumnya. Hal ini penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan terkontrol sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun dengan matang dan nantinya tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sesuai.

Hal tersebut sama halnya dengan perencanaan pembelajaran mata Pelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi *Syndicate Group* di MTs Almaarif 01 Singosari. Sebelum dari melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti telah melakukan proses penyusunan perencanaan perencanaan tersebut dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disebut dengan RPP.

Langkah dasar yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama-tama dengan melakukan analisis pada kondisi kelas, tujuannya adalah agar dapat menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai pada siswa dikelas. Setiap kelas pasti menginginkan kondisi belajar yang tidak membosankan, tidak memberatkan, dan menarik di setiap tahap belajarnya. Dalam Langkah ini, peneliti mendapatkan data bahwa siswa kelas VIII-I tidak menyukai pembelajaran yang bersifat membosankan atau monoton, dikarenakan pembelajaran yang akan dipelajari adalah mata Pelajaran IPS, karena mata Pelajaran IPS banyak deskripsi dan penjelasan yang banyak. Hal ini mengakibatkan suasana kelas menjadi membosankan apabila tidak diterapkan pembelajaran yang menarik. Dalam bentuk perhatian siswa, siswa terlihat masih terfokus pada pembelajaran tetapi focus hanya pada awal Pelajaran. Setelah itu

mereka mulai banyak melakukan pergerakan seperti menguap, mata tidak focus ke guru, mulai banyak peserta didik yang izin untuk pergi ke kamar mandi untuk mencuci muka. Hal-hal tersebut terjadi karena itu tanda-tanda seseorang Ketika mengalami rasa membosankan dan bisa juga merasa mengantuk. Hal tersebut disebabkan karena rasa bosan akibat pembelajaran yang diterima membosankan dan cenderung monoton dan tidak ada pergerakan dari siswa itu sendiri untuk turut andil dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu diperlukan adanya strategi dalam mengatasi suasana tidak kondusif seperti itu didalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Setelah mengamati kondisi di kelas maka di tahapan kedua peneliti akan menentukan tujuan dari pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran yang akan ditentukan adalah antara lain agar siswa dapat menunjukkan keaktifannya dalam proses belajar dan mampu menghidupkan kondisi pembelajran dengan menyampaikan pendapat atau idenya terkait materi pembelajraan yang tegan diajarkan. Dengan begitu akan menentukan tahapan dalam pembelajran yang tentunya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai tersebut, yakni agar siswa dapat mengukur penguasaan pembelajran.

Setelah menentukan tujuan pembelajran maka pada tahapan ketiga peneliti akan melakukan rancangan penyusun terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan tersebut disesuaikan pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa yang tercantum didalam silabus pemebelajran. RPP yang disusun haruslan sesuai dengan metode atau model pembelajran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan

model pembelajaran metode diskusi *Syndicate Group*, maka RPP yang disusun harus berdasarkan dengan Langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran metode diskusi *Syndicate Group*.

Setelah Menyusun RPP selanjutnya Langkah keempat yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran dan lembar wawancara untuk tenaga pendidik dan peserta didik. Lembar observasi dan wawancara ini merupakan instrument dari penelitian yang akan dijadikan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam melaksanakan suatu penelitian yang akan diteliti di MTs Alamarif 01 Singosari.

Penyusunan pembelajaran di kelas VIII-I MTs Almarif 01 Singosari tidak terlepas dari adanya hal-hal yang mendukung pembelajaran dan hal-hal yang menghambat pembelajaran. Factor yang menjadi pendukung dalam pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran metode diskusi *Syndicate Group* yaitu metode diskusi yang memberlakukan keaktifan siswa dalam proses belajarnya dan dalam berdiskusi, sehingga terdapat tahapan yang akan menggairahkan semangat siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan factor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran ada yang dilaksanakan pada jam akhir, maka dari itu sangat memungkinkan apabila siswa akan menurun kefokusannya saat belajar dan saat berdiskusi karena hal tersebut cenderung terjadi di jam akhir saat akan pulang sekolah.

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut juga mencapai sikap dalam pembelajaran yaitu diketahui sikap social (Jujur, Kerjasama, bertanggung jawab, percaya diri, keaktifan). Beberapa sikap tersebut dikaitkan dengan kreativitas

siswa melalui Pendidikan karakter akan berdampak pada hasil belajar yang akan diraih peserta didik yang khussunya pada prestasi belajar. Salain itu terdapat pula indikator dalam sikap kreativitas diantaranya siswa dapat mencari materi yang dianggapnya penting dan mudah diingat, dapat memilah mana yang benar dan mana yang salah, siswa diberikan waktu dalam mengerjakan tugas dengan itu maka siswa akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya.⁴⁵

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

Adanya metode diskusi *Syndicate Group* di MTs Almaarif 01 Singosari yang telah digunakan dalam beberapa mata pelajaran dan disalah satunya yaitu Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Alasan metode diskusi *Syndicate Group* digunakan dalam pembelajaran karena bertujuan untuk membentuk siswa untuk bersikap bekerja sama dengan teman-teman didalam kelas. Dimana didalam kerja sama ini peserta didik dituntut untuk saling mencari jawaban dan mencari solusi dari setiap masalah-maslah yang telah diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga dituntut untuk lebih berani berpendapat dalam berdiskusi, dikarenakan siswa akan terlihat yang mana bersemangat Ketika berdiskusi dan Ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁶ Akan tetapi disini guru tetap membimbing

⁴⁵ Junita Marlina Siregar, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015", Jurnal Pembelajaran PPKN, (2018), Vol.1 No.1

⁴⁶ Rizki Intan Sari, "Analisi Sikap Toleransi Belajar IPA siswa Sekolah Menengah Pertama", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 13 (2), 2020, 120-128.

dan mengontrol jalannya pembelajaran, dan berbarap bahwasannya bukan hanya beberapa siswa yang aktif didalam kelas akan tetapi juga seluruh siswa juga ikut serta aktif berpendapat. Para siswa diharapkan memiliki sikap yang dapat meningkatkan kreativitas pada pembelajaran diskusi, dimana didalam berdiskusi pasti para siswa yang lain ikut serta dalam berpendapat, berteori, memikirkan materi untuk memecahkan masalahnya.

Pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* ini untuk memunculkan sikap kreativitas siswa yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari yaitu dengan cara guru membagikan kelompok yang ada didalam kelas yang berjumlah 36 siswa dengan dibentuk berisikan 5-6 orang siswa didalam kelompoknya. Kemudian setiap kelompok diberikan materi atau masalah yang berbeda-beda, yang selanjutnya didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Pada saat berdiskusi kelompok maka akan terbentuk rasa bekerja sama antar siswa, selanjutnya para siswa akan memperentasikan hasil diksusi kelompoknya didepan kelas dan didalam presentasi setiap kelompok diberikan waktu untuk bertanya dan menyanggah. Adanya sikao tersebut maka akan menimbulkan indikator para sises untuk bersikap kreatvitas didalam kelas pada saat berdiskusi.

Selain dikap bekerja sama dengan siswa yang lain untuk meningkatkan sifat social, siswa juga dibentuk menjadi pemberani dalam menyampaikan pendapatnya. Sikap tersebut dapat muncul dengan cara guru memberikan strategi pada siswa untuk memberikan reward kepada siswanya Ketika siswa dapat bertanya, menyanggah, ataupun menjawab pertanyaan yang benar. Kegiatan ini akan membuat sikap siswa yang sebelumnya pasif akan menjadi aktif dan

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembentukan sikap selanjutnya yaitu, para siswa diharapkan dapat memiliki sikap yang dapat meningkatkan kreativitas pada saat melakukan diskusi. Ditunjukkan pada saat teman kelompok yang lain mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru lalu mengerjakan dengan tepat dan waktu yang tepat, dan disaat presentasi dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan disaat diberipertanyaan dapat dijawab dengan maksimal.⁴⁷

Metode pembelajaran lain yang digunakan pada mata Pelajaran IPS untuk para guru di MTs Almaarif 01 Singosari, ada metode penugasan, metode ceramah, dan metode demonstrasi. Alas mengapa peneliti menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* pada saat pembelajaran IPS karena didalam penggunaan metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan masalahnya secara Bersama-sama, dan siswa di saat MTs lebih cenderung suka saat bekerja sama dengan teman yang lain karena menyenangkan dan dapat bercanda. Didalam penyelesaian ini siswa menjadi lebih aktif didalam pembelajran, dimana masing-masing anggota akan menyampaikan pemikirannya didalam diskusi kelompok tersebut. Pemikiran-pemikiran siswa tersebut maka akan mendapatkan sebuah kesimpulan dan keputusan tersebut yang telah disepakati dari masing-masing individu.

⁴⁷ Ingrid Abdillah Simanjuntak, Zuraida Lubis, M.Pd Kons, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Sikap Toleransi Dalam Keberagaman Budaya Dengan teman Sebaya Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Pelita Medan Tahun Ajaran 2018/2019", Jurnal Psikologi vol. 12 No. 1 (2018)

Penggunaan metode diskusi *Syndicate Group* yang ada di MTs Almaarif 01 Singosari yaitu disesuaikan dengan kebutuhan guru. Yang artiinya tidak semua mata Pelajaran dan semua sub bab yang ada cocok untuk digunakan metode diskusi *Syndicate Group*. Melihat materi yang dapat digunakan untuk diskusi dalam pembelajaran, menyesuaikan dapat menggunakan metode diskusi atau tidak. Apabila materi yang disampaikan tidak dapat disampaikan secara berdiskusi maka akan diganti dengan metode pembelajaran yang lain akan tetapi diganti yang mampu membuat para siswa mengerti.⁴⁸ Terdapat banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan didalam pembelajaran, diantaranya metode penugasan, metode demonstrasi, dan metode ceramah.

Penelitian ini mengenai efektivitas metode diskusi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam menerapkan metode diskusi *Syndicate Group* pada mata Pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII-I MTs Almaarif 01 Singosari. Hasil observasi pada keefektivitas tersebut adalah sebagai berikut, guru dapat mengkondisikan suasana Ketika kondisi di kelas tidak kondusif atau para siswa mulai ramai sendiri, dikarenakan siswa yang karakteristiknya suka berbicara dan aktif dalam bertanya, peneliti tampil sangat semangat dalam memberikan arahan dan materi dalam setiap tahapan dalam metode diskusi *Syndicate Group*, guru juga dapat mengetahui karakteristik dari peserta didiknya, hal ini dibuktikan dalam pengamatan terhadap setiap kelompok agar lebih mudah dalam memperhatikan siswa Ketika mereka mengajukan pertanyaan atau saat mereka melakukan

⁴⁸ Rizki Intan Sari

komunikasi dengan teman kelompoknya. Didalam kelompok terdapat komponen individu yang bervariasi dan beragam, dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang cermat, tanggap, serta merani dalam mengajukan pertanyaan dan sanggahan, selain itu terdapat diantaranya masih terlihat diam dan pemalu.⁴⁹

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Perencanaan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

Setiap model pembelajaran tidak selalu berjalan dengan sesuai keinginan dan sejalan secara optimal dengan apa yang diharapkan, yang tentunya akan didapatkan oleh pengajar dan peserta didik. Peneliti melakukan kegiatan observasi ini dengan menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* pada mata Pelajaran IPS. Pada penerapan metode diskusi *Syndicate Group* ini telah ditemukan hambatan yang dilalui selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam penyampaian diskusi perlu adanya seorang guru untuk membantu jalannya pembelajaran pada siswa, bahwasannya berdiskusi dengan yang baik dan tidak sembarangan dalam tatanan kelas. Agar jalannya diskusi dapat terjadi interaksi serta pertukaran pendapat antar siswa.⁵⁰ Karena jumlah siswa dalam sebuah kelompok diskusi diperlukannya pembaharan. Dilihat dari jumlah siswa jika terlalu banyak maka akan menghambat jalannya diskusi serta tugas yang

⁴⁹ Rizki Intan Sari

⁵⁰ Dwikoranto, "Aplikasi Metode Diskusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif, Efektif dan Sosial Dalam Pembelajaran Sains", Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasi, vol 1 no 2, 2011

diberikan tidak akan terselesaikan secara maksimal yang akan mengakibatkan siswa tidak dapat berpartisipasi secara maksimal.

Dalam penggunaan metode diskusi agar tidak terjadi hambatan-hambatan maka harus diperhatikan hal berikut, salah satunya Langkah-langkah penggunaan metode diskusi yang dapat menyampaikan tujuan dan mengatur kemudian dapat mengarahkan kegiatan diskusi, dan mengakhiri diskusi dengan melakukan tanya jawab singkat tentang proses tersebut.⁵¹

Dalam penerapan metode diskusi *Syndicate Group* terdapat beberapa hambatan yang terjadi pada saat melakukannya, seperti:

a. Hambatan Dalam Aspek Waktu

Saat guru melangsungkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, para siswa akan melakukan pemecahan suatu masalah yang akan diselesaikan secara Bersama-sama dengan kelompoknya dan dalam hal ini menerapkan pembagian kelompok. Didalam pemecahan masalah ini maka akan membutuhkan waktu yang lumayan cukup lama untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Didalam penyampaianya diskusi tidak sampai pada tahapan akhir atau kurangnya waktu dalam membahas materinya. Dikarenakan terlalu banyak terbaginya kelompok pada kelas dan solusi dari masalah ini adalah guru harus meneruskan dihari berikutnya. Terlalu lama dalam berdiskusi disetiap kelompoknya yang menyebabkan guru harus pintar dalam mengelola waktu

⁵¹ Maria Ulfah, "Optimalisasi Hasil Belajar IPA Tentang Sistem Gerak Pada Manusia Melalui Metode Diskusi Dengan Tehnik Pembelajaran Tutor Sebaya", Jurnal Dinamika, Vol.3 No.1, 2012.

yang ada. Kurang tersampikannya materi yang telah diberikan pada saat melakukan diskusi kelompok, dikarenakan pada saat diskusi di setiap kelompoknya harus mendiskusikan dengan teman kelompoknya yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan kemudian mempersentasikan kepada teman yang lainnya, yang dimana pada akhir presentasi disetiap kelompok memberikan pertanyaan bagi kelompok lainnya.

b. Kemampuan dan Kondisi Siswa Yang Berbeda-beda Dalam Menerima Pembelajaran

Dalam setiap individu tau setiap peserta didik memiliki situasi dan kemampuan yang berbeda-beda. Ketika mereka memiliki kemampuan yang cenderung sulit untuk memahami suatu kasus, maka akan mengalami kesusahan Ketika melaksanakan kegiatan belajar, dan akan memungkinkan juga akan bergantung pada siswa yang lain. Bagi siswa yang kurang pandai, maka akan mengalami kesulitan atau kesulitan dalam memecahan suatu masalah untuk mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

Para siswa pun ada beberapa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi aran dengan metode diskusi *Syndicate Group*. Guru menyikapi dengan cara mengatur strategi untuk memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam menjawab, menanggapi, dan menyanggah dalam berjalannya diskusi, dan dengan adanya reward maka diharapkan para siswa dapan berperan aktif dalam berdiskusi.

Dalam pencapaian beberapa tujuan diskusi agar dikatakan berhasil maka dalam berdiskusi harus dapat mendorong bagaimana cara berpikir serta membangun siswa dalam pemahaman isi dari materi pembelajaran. Yang kedua dapat menumbuhkan siswa dalam keterlibatan dan keikutsertaan diskusi tersebut. Dan siswa harus dapat mempelajari keterampilan dalam berkomunikasi dan proses berpikir yang terpenting dalam berdiskusi.

Selain hambatan dalam bentuk negatif, dalam berdiskusi terdapat dampak positif dalam diskusi tersebut. Dalam penggunaan metode diskusi *Syndicate Group* siswa dituntut untuk belajar aktif dalam menerima materi yang akan disampaikan. Dengan adanya hal tersebut maka menjadikan siswa yang sebelumnya kurang aktif maka akan berusaha untuk menjadi aktif begitu pula siswa yang sudah aktif maka akan semakin aktif. Yang mana akan membuat kelas yang sebelumnya pasif menjadi kelas yang aktif.

Pada umumnya dalam mengerjakan suatu diskusi maka akan mengalami yang namanya kemunduran setelah beberapa menit setelah melakukan diskusi. Dimana sebagian besar siswa akan mengalami kesulitan dalam fokus berdiskusi karena hanya beberapa siswa yang dapat fokus berbicara dan siswa lainnya hanya fokus mendengarkan saja. Pada tingkatan partisipasi siswa dalam berdiskusi bermacam-macam tergantung apa yang akan topik dibahas dalam diskusi tersebut. Agar berdiskusi dapat menarik perhatian siswa maka perlu adanya pembahasan yang menarik untuk dibahas Bersama.

Metode diskusi *Syndicate Group* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan melibatkan peserta didik dalam mendiskusikan suatu materi pembelajaran. Metode diskusi *Syndicate Group* dapat membantu dalam memperluas dan memperdalam pemahaman siswa, mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, dapat meningkatkan dalam motivasi belajar, menumbuhkan kreativitas pada peserta didik, dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Meskipun metode diskusi *Syndicate Group* memiliki kekurangan dalam hal waktu dan keterampilannya, manfaat yang didapat dari metode ini sangat banyak.

Adanya metode diskusi *Syndicate Group* ini bukan hanya berdampak negative dan tidak hanya ada hambatannya, tetapi juga terdapat dampak positif terhadap sikap kreativitas peserta didik. Dampak positif dari metode diskusi *Syndicate Group* untuk siswa dapat menerima yang telah disampaikan oleh guru yang menjelaskan didepan kelas. Peserta didik juga menjadi aktif dalam pembelajarannya, dan bukan hanya guru yang aktif. hal yang menghidupkan kelas yang sebelumnya pasif menjadi kelas yang menjadi aktif.

Sebagai siswa sangat penting untuk aktif dalam berpartisipasi dan sangat penting untuk meningkatkan kreativitas. Para siswa juga aktif untuk memberikan kontribusi dalam setiap berdiskui yang dilakukan dalam pembelajaran. Babagai guru, penting untuk mempersiapkan materi dan pertanyaan yang baik dan

relevan, mengelola waktu dengan baik dan bijak, dan memfasilitasi peserta didik dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

Perencanaan metode diskusi *Syndicate Group* pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari, pada saat awal melakukan kegiatan perencanaan Langkah pertama yang perlu diperhatikan adalah dengan melihat kondisi dan situasi yang ada pada lapangan di lokasi penelitian. Selanjutnya disusul dengan Langkah yang kedua dengan memulai menentukan tujuan pembelajaran, setelah itu merancang dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan tersebut dilakukan dengan memperhatikan silabus serta sumber belajar pegangan siswa berupa buku LKS, kemudian disesuaikan dengan tahap-tahap yang ada pada metode diskusi *Syndicate Group*, silabus dan buku siswa tersebut didapatkan dari proses pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan pengamatan

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

Pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* dilakukan dengan membagi pada 3 (tiga) tahap pembelajaran. Tahap pertama adalah dengan

pendahuluan atau pembukaan pembelajaran, dan selanjutnya tahap kedua yaitu dengan kegiatan inti yang didalamnya memuat proses pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan masalah, mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dengan materi yang akan disampaikan, selanjutnya setelah melakukan pengumpulan data, data atau informasi itu diolah dan kemudian setelah melakukan proses mengelola data, Langkah selanjutnya melakukan pembuktian atau verifikasi terhadap data yang telah disiapkan dan yang telah diolah, setelah itu dilakukan pengambilan kesimpulan secara Bersama-sama atas penemuan yang telah diperoleh. Kemudian tahap yang ketiga atau yang terakhir yaitu kegiatan penutup pembelajaran, kegiatan ini dilakukan dengan mengambil inti dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-I di MTs Almaarif 01 Singosari

a. Hambatan dalam aspek waktu yang diperlukan dalam menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* ini memerlukan waktu yang cukup lama, dan oleh karena itu dengan waktu yang lama ini menjadikan siswa merasa cepat bosan dan memungkinkan suasana dikelas menjadi ramai dikarenakan siswa mulai tidak memperhatikan proses pembelajaran dan berbicara dengan temannya sendiri, sehingga hal tersebut menjadikan suasana dan kondisi pembelajaran di kelas yang tidak kondusif, sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP.

b. Kemampuan dan kondisi siswa yang berbeda dalam menerima pembelajaran, hal ini akan terjadi Ketika siswa memiliki kemampuan yang cenderung sulit untuk memahami, maka akan mengalami kesusahan Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan memungkinkan juga siswa akan bergantung pada siswa yang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut, diantaranya yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta siswa didik kelas VIII-I diharapkan dapat mempelajari lagi terkait dengan diskusi dan juga perbanyak belajar terkait mata Pelajaran IPS. Serta belajar lebih aktif lagi pada saat berjalannya diskusi. Metode diskusi *Syndicate Group* ini memberikan stimulus, melakukan identifikasi permasalahan, mengumpulkan data, melakukan olah data dan informasi yang telah didapatkan, hingga melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Bagi pengajar

Dalam pembelajaran diskusi berlangsung, guru diharapkan lebih memberikan inovasi baru, yang nantinya diharapkan pada saat pembelajaran siswa tidak cepat bosan dan juga memahami apa yang terkait dengan materinya. Metode diskusi *Syndicate Group* ini memerlukan pemecahan masalah dengan penemuan yang telah didapatkan, sehingga akan mengasah kemampuan

peserta didik dan berperilaku aktif dan meningkatkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi, sehingga pengajar hanya sebagai pembimbing, memberikan arahan, dan sebagai fasilitator selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan materi diskusi *Syndicate Group* yang ada di sekolah lebih banyak digunakan lagi, bukan hanya di mata Pelajaran IPS saja, diharapkan semua mata Pelajaran dapat menggunakannya. Dan Tingkat kreativitas siswa dapat diperkuat lagi dan dapat ditingkatkan lagi. Madrasah lebih memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan media pembelajaran berbasis teknologi, dengan begitu sekolah dapat mendukung kemajuan akan teknologi dan informasi yang semakin berkembang, dan tentunya peserta didik akan mendapatkan wawasan untuk memanfaatkan dari teknologi.

4. Bagi Peneliti

Metode diskusi *Syndicate Group* yang diterapkan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pelaksanaannya, selain itu langkah baiknya jika peneliti melaksanakan kajian secara lebih menyeluruh dan lebih mendalam untuk menjadikan pihak lain yang belum mengetahui pengalaman dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz, 'Teknik Analisis Data Analisis Data', Teknik Analisis Data Analisis Data, 2020, 1–15
- Afrika, S M A, 'Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Type Syndicate Group Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis', Jurnalstitmaa.Org, 2.02 (2020), 295–307.
- AMELIA, TRIG, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ak Smk Tunas Pelita Binjai Tahun ...', 7.2 (2018),
- Aulia, Riska, and Rora Rizki Wandini, 'Karakteristik Mata Pelajaran IPS', Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4.20 (2022), 1349–58
- Fadhil, Ismuhul, 'Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv', JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 4.2 (2020), 197
- Marpaung, Dortiana, 'Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah', School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 8.4 (2018), 360–68
- Muharwati, Titis Indah, 'Hubungan Sense Of Humor Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas XI MA Negeri Tlogo-Blitar', Skripsi , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014, 15
- Pertiwi, Aprilia Ajeng, and Muh Wasith Achadi, 'IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA

- KELAS 9 DI MTs NEGERI 2 KARAWANG’, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 2503–3506
- Putriyanti, Ch. Catur, and Fabianus Fensi, ‘Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur’, *Psibernetika*, 10.2 (2017), 114–22 88
- Rasbora, Wader, and Bader Puintius, ‘Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember’, 2015
- Rusmiati, Ni Made, ‘Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.1 (2022), 36–42
- Sari,Intan,Rizki. 2020. Analisi Sikap Toleransi Belajar IPA siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 13 (2), 120-128.
- Siregar, Junita Marlina. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna 77 Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pembelajaran PPKN*. Vol.1 No.1.
- Suyatman, ‘Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifkan Dan Hasil Belajar PKN Materi Mendeskripsikan Lembaga-Lembaga Negara’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4.2 (2018), 437–49

- Syafruddin, Syafruddin, 'Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1.1 (2017), 63–73
- Wahab, Abdul Aziz, and Muhammad Halimi, 'Hakikat Dan Karakteristik Mata Kuliah Konsep Dasar IPS', *Repository.Ut.Ac.Id*, 2014, 1–41
- Wardani, Naniek Sulistya, 'Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Sd Melalui Diskusi Kelompok', *Widya Sari*, 13.1 (2011), 1–20
- Widiastuti, W, and W Kania, 'Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Pemecahan Masalah', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3.1 (2021), 259–64

LAMPIRAN

❖ LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. KODE TEKNIK

1. Guru IPS VIII-I : Jumrotul Chassanah, S.Pd
2. Siswa Kelas VIII-I :
 - 1) Aditya Dimas Maulana Zein
 - 2) Ahmad Fadol Abdillah
 - 3) Ahmad Faqih Muzakki
 - 4) Ahsana Maswaya Nafila
 - 5) Aliyah Ain Khairani
 - 6) Almirah Azaria
 - 7) Alya Qurrota A'yun
 - 8) Aminatuz Zuhriyah
 - 9) Annisa Nurusyifa
 - 10) Arina Indah Mafaza
 - 11) Arrumaisha El Hazima
 - 12) Azkiya Maziyatul Ilmi
 - 13) Bemby Arifia Ifadha
 - 14) Charrysa Hidayatul Husna
 - 15) Dafa Fisabillah
 - 16) Ibadurrohman Nafis
 - 17) Mochammad Ulil Afham
 - 18) Muhammad Akira Qolbi

- 19) Muhammad Ainun Na'im
- 20) Muhammad Assyirah Gaizka Adi Dharma
- 21) Muhammad Fadhil Alkosim
- 22) Muhammad Haidar 'Alauiddin Kamil
- 23) Muhammad Iqbal Maulana
- 24) Muhammad Maulid Farid A
- 25) Muhammad Royyan Salafi
- 26) Muhammad Yusuf
- 27) Mukhamad Affan Maulana
- 28) Mukhammad Ridho Maulana
- 29) Musafaaturrohmadhonia
- 30) Mutiara Rizqina Fadhillah
- 31) Nadhifah Ghaniyah Azhaar
- 32) Neysa Chaya Callista
- 33) Selvina Aqila Wafa
- 34) Septiani
- 35) Sulthan Tsany Jabbar Mifzal
- 36) Yasmin Nailun Najah

B. PEDOMAN WAWANCARA

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN
1. Bagaimana perencanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> pada mata pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari?	<ol style="list-style-type: none">1. Bapak/ibu apakah mengenal metode diskusi <i>Syndicate Group</i>?2. Menurut bapak/ibu apakah metode diskusi <i>Syndicate Group</i> itu?3. Apakah di MTs Almaarif 01 Singosari sudah menerapkan metode diskusi <i>Syndicate Group</i>?4. Bapak/ibu apakah menggunakan metode diskusi <i>Syndicate Group</i>?5. Mengapa bapak/ibu menggunakan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> dalam pembelajaran?6. Bagaimana kondisi pembelajaran dikelas yang telah bapak/ibu tentukan pada peneliti? Apakah dapat dilaksanakan penelitian pada kelas tersebut?7. Terkait pada perencanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> apa sajakah yang harus dipersiapkan?8. Media pembelajaran apa yang akan bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi <i>Syndicate Group</i>?9. Bagaimana Langkah-langkah yang bapak/ibu susun dalam

	mengimplementasikan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> ?
2. Bagaimana Perencanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keadaan kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu setelah peneliti melakukan pembelajaran metode diskusid <i>Syndicate Group</i>? 3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap respon siswa saat melakukan pembelaljrnan dengan menggunakan metode diskusi <i>Syndicate Group</i>? 4. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap media pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti? 5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai perhatian siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan? 6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pemahaman siswa terkait materi tersebut? 7. Bagaimana pendapat bapak/ibu tetntang keaktifan siswa dalam pembelajaran ini?

	<p>8. Menurut bapak/ibu apakah hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan metode diskusi <i>Syndicate Group</i>?</p> <p>9. Menurut bapak/ibu apasajakah hambatan yang terlihat dalam proses pembelajaran?</p> <p>10. Menurut bapak/ibu apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> dalam proses pembelajaran?</p> <p>11. Menurut bapak/ibu apabila dibandingkan dengan metode diskusi lain apakah metode diskusi <i>Syndicate Group</i> lebih mudah diterapkan kepada siswa?</p>
<p>3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam efektivitas metode diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari?</p>	<p>1. Menurut bapak/ibu apasajakah hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan metode diskusi <i>Syndicate Group</i>?</p> <p>2. Menurut bapak/ibu apasajakah hambatan yang terlihat dalam proses pembelajaran?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> dalam proses pembelajaran?</p>

	4. Menurut bapak/ibu apabila dibandingkan dengan metode diskusi lain apakah metode diskusi <i>Syndicate Group</i> lebih mudah diterapkan kepada siswa?
--	--

C. PEDOMAN PENGAMATAN

FOKUS PENELITIAN	HAL-HAL YANG DIOBSERVASI
1. Bagaimana perencanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari?	1. Perencanaan efektivitas metode diskusi <i>Syndicate Group</i> untuk meningkatkan kreativitas.
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari?	1. Pelaksanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> untuk meningkatkan kreativitas pada mata Pelajaran IPS. 2. Interaksi dan berkomunikasi terhadap siswa dan guru pada kelas VIII-I. 3. Kemampuan siswa dalam menunjukkan keikutsertaan dalam mengikuti pembelajaran. 4. Sikap peserta didik dalam menerima pembelajaran. 5. Perhatian siswa dalam menerima pembelajaran.
3. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam efektivitas metode	1. Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTs Alamaarif 01 Singosari?	2. Kondisi didalam kelas saat menerima pembelajaran.
---	--

D. PEDOMAN DOKUMENTASI

FOKUS PENELITIAN	HAL-HAL YANG DIDOKUMENTASI
1. Bagaimana perencanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> untuk meningkatkan kreativitas pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari?	1. ATP pembelajaran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3. Daftar hadir peserta didik 4. Media pembelajaran 5. Wawancara pra implementasi pembelajaran 6. Dokumentasi foto saat melakukan kegiatan administrasi, perijian, survey, dan wawancara.
2. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi <i>Syndicate Group</i> Untuk meningkatkan kreativitas pada mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari?	1. Dokumentasi foto Ketika dilaksanakannya efektivitas metode diskusi <i>Syndicate Group</i> untuk meningkatkan kreativitas pada mata Pelajaran IPS kelas VIII-I.
3. Bagaimana hambatan yang dihadapi dalam efektivitas metode diskusi <i>Syndicate Group</i> untuk meningkatkan kreativitas pada	1. Dokumentasi foto saat pelaksanaan kegiatan waancara setelah pelaksanaan pemebelajaran Bersama guru mata

mata Pelajaran IPS di MTs Almaarif 01 Singosari?	Pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VIII-I.
---	---

❖ LAMPIRAN 2

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Pelaksanaan wawancara sebelum Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Bersama Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII di MTs Almaarif 01 Singosari, Ibu Jumroatul Chassanah, S.Pd pada hari Selasa, tanggal 31 Oktober 2023, sebagai berikut:

a. Apakah Ibu mengenal metode diskusi *Syndicate Group*?

Ya, saya mengetahui metode diskusi *Syndicate Group*. Bapak/ibu guru yang lainnya juga mengetahui metode diskusi *Syndicate Group*, tetapi bapak/ibu guru cenderung hanya menamai diskusi kelompok saja hanya saja diskusi kelompoknya banyak menggunakan metode yang lainnya juga.

b. Menurut Ibu apakah metode diskusi *Syndicate Group* itu?

Menurut saya, metode diskusi *Syndicate Group* hampir sama dengan metode diskusi yang lain, hanya saja metode ini membagi peserta didik 5-6 siswa perkelompok dan prosesnya teratur menciptakan suatu interaksi dengan tatap muka secara untuk memecahkan suatu masalah.

c. Apakah di MTs Almaarif 01 Singosari sudah menerapkan metode diskusi *Syndicate Group*?

Penerapan metode diskusi *Syndicate Group* di MTs menjadi salah satu pilihan diberbagai guru, para guru menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* meskipun tidak digunakan di setiap saat pembelajaran yang akan di ajarkan, tetapi metode diskusi ini para guru terapkan perlu disesuaikan kondisi peserta didik dan materi yang akan kita ajar.

d. Apakah Ibu menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*?

Saya menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*, hanya saja saya menggunakan metode diskusi ini tidak di setiap pembelajaran yang akan saya ajarkan, dan juga metode ini tidak digunakan dapat digunakan disetiap pembelajaran karena perlu disesuaikan kondisi peserta didik dan materi yang akan diajarkan.

e. Mengapa Ibu menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* dalam pembelajaran?

Alasan saya menerapkan metode diskusi *Syndicate Group* dikarenakan metode ini tidak membuat siswa merasa bosan, karena pembelajaran tidak terpusat pada guru dan siswa lebih aktif, lebih kreatif untuk menyelesaikan masalah, dan siswa lebih akrab dengan teman yang lainnya. Pembelajaran juga tidak monoton, sehingga para siswa lebih ingin merasa ingin tahu, para siswa juga menjadi tidak pasif.

f. Bagaimana kondisi pembelajaran di kelas yang telah Ibu tentukan pada peneliti? Apakah dapat dilaksanakan penelitian pada kelas tersebut?

Untuk kelas yang akan diteliti, saya kasih kelas VIII-I untuk kelas yang lainnya saya ajar sendiri saja dan ada beberapa kelas yang diajar oleh mahasiswa PKL. Siswa di kelas VIII-I bisa dibilang kelas yang mudah diatur dan tidak ramai didalam kelas, siswa dikelas VIII-I juga termasuk kelas yang berprestasi, jadi apabila melakukan metode diskusi apapun tidak masalah karena para siswa mudah diatur dan tidak ramai apabila melaksanakan pembelajaran.

- g. Terkait pada perencanaan metode diskusi *Syndicate Group* apa sajakah hal-hal yang harus disiapkan?

Awal persiapan sebaiknya Mas Andi melihat kondisi kelas terlebih dahulu, melihat materi apakah dapat dipakai untuk menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* atau tidak dapat dipakai. Setelah melihat kondisi di kelas sampeyan dapat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tetapi untuk RPP tidak perlu membuatnya juga tidak apa-apa.

- h. Media pembelajaran apa yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*?

Untuk media pembelajaran yang akan digunakan tidak harus memakai *Power Point*, video pembelajaran, dan lain-lain. Meskipun Mas Andi membawa referensi atau penambahan agar siswa lebih mengerti, karena siswa hanya menggunakan LKS saja. Yang terpenting siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

- i. Bagaimana Langkah-langkah yang bapak/ibu susun dalam mengimplementasikan metode diskusi *Syndicate Group*?

Pembentukan kelompok kecil dalam kelas yang terdiri dari 5-6, karena yang efektif tidak terlalu banyak siswa dalam kelompok. Dan selanjutnya memberikan tema pada masing-masing kelompoknya. Dilanjutkan diskusi dalam waktu 1 jam Pelajaran, selanjutnya melakukan presentasi kelompok 10 menit dengan masing-masing kelompok diberi 2 pertanyaan oleh siswa yang lainnya.

B. Pelaksanaan wawancara tertutup pada saat setelah melakukan Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Bersama guru mata Pelajaran IPS MTs Almaarif 01 Singosari, Ibu Jumrotul Chassanah, S.Pd pada hari Kamis, tanggal 9 November 2023, wawancara tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagaimana keadaan kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran?

Saya rasa anak-anak terlihat cukup aktif dan antusias dalam menerima Pelajaran yang peneliti berikan. Tadi juga kelas awalnya sudah kondusif, namun pada akhirnya pembelajaran terlihat sudah mulai ramai, berbicara dan berjalan kesana kemari. Penerapan metode diskusi ini mampu memberikan kepada anak-anak agar lebih kreatif dan aktif dalam berfikir.

b. Bagaimana pendapat ibu setelah peneliti melakukan pembelajaran metode diskusi *Syndicate Group*?

Peneliti mampu mengkondisikan pembelajaran dengan cukup mudah untuk diikuti para siswa. Siswa juga begitu antusias pada saat menerima pembelajaran dengan sub bab interaksi budaya pada masa Kerajaan islam, karena para siswa rata-rata belajar di pondok pesantren.

c. Bagaimana pendapat ibu terhadap respon siswa saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*?

Siswa cenderung menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti, kebanyakan siswa langsung paham dan kemudian langsung mengerjakan apa yang harus dikerjakan. Lalu pada saat peneliti mengarahkan setiap

permasalahan dalam pembelajaran, siswa juga mudah untuk diajak bekerjasama.

- d. Bagaimana pendapat ibu terhadap media pembelajaran yang telah digunakan oleh peneliti?

Media pembelajaran yang peneliti gunakan tadi cukup bagus dan menarik, karena kebanyakan siswa hanya menggunakan LKS saja, LKS sendiri tidak bisa dijadikan patokan dan kurang lengkap. Yang diberikan peneliti tadi kepada para siswa saya rasa cukup membantu siswa dalam menguasai materi interaksi budaya pada masa Kerajaan Islam.

- e. Bagaimana pendapat ibu mengenai perhatian siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan?

Para siswa sudah cukup memperhatikan, walaupun beberapa siswa masih ada yang berbicara sendiri dan ada yang jalan-jalan sendiri. Tetapi tetap dapat dikondisikan kembali.

- f. Bagaimana pendapat ibu tentang pemahaman siswa terkait materi tersebut?

Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran. Ada siswa yang sebelumnya dari MI ada yang dari SD, tentunya dalam menguasai materi interaksi budaya pada masa Kerajaan Islam lebih condong ke siswa yang sebelumnya sekolah di MI karena di sekolah MI tentunya terdapat penambahan mata Pelajaran agama.

- g. Bagaimana pendapat ibu tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran ini?

Siswa memang sudah sangat aktif melebihi kegiatan pembelajaran yang sebelumnya pernah saya lakukan. Dikarenakan mungkin suasana baru dan

pembelajaran yang cukup menarik, sehingga menghidupkan suasana di kelas. Mungkin dari beberapa siswa terdapat yang masih pasif, tetapi tidak memungkir dan pastinya di setiap metode pembelajaran terdapat siswa yang kurang aktif.

- h. Menurut ibu apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam menerapkan metode diskusi *Syndicate Group*?

Hambatan dalam penggunaan metode diskusi *Syndicate Group* yaitu kurangnya waktu dalam berdiskusi atau saat berdiskusi begitu lama, dan harus dapat mengelola waktu agar berdiskusi dapat berjalan dengan baik.

- i. Menurut ibu apasajakah hambatan yang terlihat dalam proses pembelajaran?

Pembelajaran yang dilaksanakan peneliti tadi saya rasa pembelajarannya menarik, peneliti mampu mengkondisikan para siswa dan peneliti mampu menyampaikan inti pembelajaran, dan peneliti mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- j. Menurut ibu apakah ada kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* dalam proses pembelajaran?

Untuk kelebihannya sendiri, siswa menjadi lebih aktif, siswa lebih terasah dalam kemampuan berpikirnya, dan pembelajaran tidak membuat mengantuk para siswa. Untuk kekurangannya yaitu kurang tersampikannya materi tersebut, disini guru harus membimbing dan mengontrol para siswa karena banyak siswa yang mengobrol sendiri dengan teman-temannya dan bersantai-santai.

C. Pelaksanaan wawanca tertutup setelah Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Bersama peserta didik kelas VIII-I pada tanggal 9 November 2023, wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Metode diskusi *Syndicate Group* apakah anda mengetahuinya?

Kalau metode diskusi *Syndicate Group* saya tidak mengetahuinya, tetapi metode diskusi ini seperti diskusi kelompok yang biasanya guru-guru lakukan, tetapi saya tidak tahu nama metode diskusi tersebut.

- b. Bagaimana kesan anda terhadap mata Pelajaran IPS yang telah dipelajari?

Teman-teman saya sangat senang apabila belajar IPS terutama dimateri yang ada pembelajaran islamnya, meskipun beberapa juga terlihat yang tidak terlalu suka dengan mata pelajaran IPS.

- c. Bagaimana menurut anda mempelajari mata Pelajaran IPS dengan penambahan referensi yang telah kita pelajari tadi?

Referensi yang diberikan tadi sangat membantu para siswa dalam mempelajari interaksi budaya pada masa Kerajaan islam, karena para siswa disini hanya bergantung pada LKS saja dan di LKS ini biasanya tidak lengkap dan kami kesulitan dalam menemukan jawabannya.

- d. Bagaimana menurut anda belajar mata Pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*?

Pembelajaran mata Pelajaran IPS sangat menyenangkan, apalagi dilakukan dengan berdiskusi Bersama teman-teman, tentunya tidak membuat bosan dan seru karena mata Pelajaran IPS terbilang membosankan karena kebanyakan guru berceramah.

e. Apakah anda senang apabila guru selalu menggunakan metode diskusi *Syndicate Group* saat pembelajaran mata Pelajaran IPS?

Untuk saya itu menyenangkan dan saya suka karena mata Pelajaran IPS itu kebanyakan teori dan biasanya banyak hafalannya, menyebabkan para siswa mengantuk dan malas, tetapi apabila dibarengi dengan berdiskusi kelompok menjadikan para siswa tidak mengantuk dan antusias dalam pembelajaran.

f. Kesulitan apa yang anda alami selama mempelajari mata Pelajaran IPS?

Untuk kesulitannya yang pastinya adalah terlalu banyak hafalan yang dilakukan, apalagi saat membahas Sejarah-sejarah, dan biasanya guru-guru saat Pelajaran IPS lebih banyak memberikan ceramah dan tugas untuk dirumah.

LAMPIRAN 3

TRANSKRIP OBSERVASI

Instansi : MTs Almaarif 01 Singosari

Kelas : VIII-I

Jam ke : 1-2 (07.00-08.30)

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi : Interaksi Budaya Pada Masa Kerajaan Islam

Peneliti : Ridho Andi Pratama

Hari, tanggal : Kamis, 2 November 2023

Kegiatan:

Pada tanggal 2 November 2023 pagi 07.00 siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan peneliti di dalam kelas. Peneliti melakukan absensi kepada para siswa, selanjutnya peneliti melakukan perkenalan kepada para siswa dan menjelaskan apa maksud tujuannya didalam kelas. Peneliti langsung membagikan kelompok dengan cara menghitung dari depan sampai kebelakang. Selanjutnya para siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, peneliti menerangkan masalah-masalah yang akan dikerjakan disetiap kelompok. Selanjutnya para siswa melaksanakan diskusi dengan teman kelompoknya. Peneliti selalu berkeliling untuk mendampingi dan mengontrol para siswa apabila terdapat kelompok yang tidak memahami masalahnya. Selanjutnya setiap kelompok maju didepan kelas untuk menjelaskannya materi yang telah mereka selesaikan. Dengan berjalannya diskusi sampai dengan kelompok lainnya selesai. Kondisi kelas dengan

siswa yang lainnya mendengarkan, memperhatikan saat temannya menjelaskan materi yang disampaikan didepan kelas.

Tanggapan pengamat:

Adapun kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran metode diskusi *Syndicate Group* untuk meningkatkan kreativitas siswa berdasarkan observasi yang peneliti amati yaitu:

No	Aspek	Keterangan Deskriptif
1	Siswa memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru.	Siswa memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.
2	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya	Siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya
3	Siswa menghargai temannya	Pada saat diskusi temannya menyampaikan materi siswa dengan mendengarkan secara seksama
4	Siswa menjawab pertanyaan	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat diskusi berjalan
5	Siswa membagi tugas kelompoknya	Dalam pembagian tugasnya siswa membaginya sesuai dengan kemampuan masing-masing siswanya
6	Siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi	Pada saat berdiskusi berjalan, para siswa menjawab pertanyaan yang diberikan dan bertanya pada saat materi yang kurang paham disampaikan oleh kelompok yang maju kedepan
7	Siswa senang dengan metode diskusi <i>Syndicate Group</i>	Dalam metode diskusi tersebut siswa mendengarkan dan membuat para siswa senang dalam penyelesaian materinya

LAMPIRAN 4

▪ Surat Izin Peneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2124/Un.03.1/TL.00.1/10/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **IzinPenelitian**

17 September 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Almaarif 01 Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ridho Andi Pratama
NIM : 18130103
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Kreativitas pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Almaarif 01**
Lama Penelitian : **Oktober 2023** sampai dengan **Desember 2023** (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ani Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN 5

▪ Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
SK Kemendikham No. AHU-0003189.AH.01.04 Tahun 2015 – Jo Akta Notaris E. H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978
MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01
TERAKREDITASI " A "

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115
NPSN : 20581318

Web : www.mtsalmaarif01-sqs.com
Email : informasi@mtsalmaarif01-sqs.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 193/YPA/MTs.E.7/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **DWI RETNO PALUPI, M.Pd.**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit : Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **RIDHO ANDI PRATAMA**
NIM : 18130103
Program Studi / Jurusan : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul :

Efektivitas Metode Diskusi Syndicate Group untuk Meningkatkan Kreativitas pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII MTs Almaarif 01

Pada Bulan Oktober s/d Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Singosari, 06 November 2023
Kepala Madrasah,

DWI RETNO PALUPI, M.Pd.

LAMPIRAN 6

MODEL PEMBELAJARAN

INTERAKSI BUDAYA PADA MASA KERAJAAN ISLAM

A. Masuknya Islam di Indonesia

Sejarah mencatat bahwa sejak awal Masehi, pedagang-pedagang dari India dan China sudah memiliki hubungan dagang dengan penduduk Indonesia. Meski terdapat beberapa teori mengenai kedatangan agama Islam di Indonesia, banyak ahli percaya bahwa masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7 berdasarkan Berita China zaman Dinasti Tang.

Berita tersebut mencatat bahwa pada abad ke-7, terdapat permukiman pedagang muslim dari Arab di Desa Baros, daerah pantai barat Sumatra Utara. Sementara sejarah masuknya Islam pada abad ke-13 Masehi, lebih menunjuk pada perkembangan Islam bersamaan dengan tumbuhnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Pendapat ini berdasarkan catatan perjalanan Marco Polo yang menerangkan bahwa ia pernah singgah di Perlak pada tahun 1292 dan berjumpa dengan orang-orang yang telah menganut agama Islam. Bukti yang turut memperkuat pendapat ini adalah ditemukannya nisan makam Raja Samudra Pasai, Sultan Malik alSaleh yang berangka tahun 1297.

Jika diurutkan dari barat ke timur, Islam pertama kali masuk di Perlak, bagian utara Sumatra. Hal ini menyangkut strategisnya letak Perlak, yaitu di daerah Selat Malaka, jalur laut perdagangan internasional dari barat ke timur.

Islam di Jawa masuk melalui pesisir utara Pulau Jawa ditandai dengan ditemukannya makam Fatimah binti Maimun bin Hibatullah yang wafat pada tahun 475 Hijriah atau 1082 Masehi di Desa Leran, Kecamatan Manyar, Gresik.

Kemudian di Kalimantan, Islam masuk melalui Pontianak yang disiarkan oleh bangsawan Arab bernama Sultan Syarif Abdurrahman pada abad ke-18. Di hulu Sungai Pawan, di Ketapang, Kalimantan Barat, ditemukan pemakaman Islam kuno. Angka tahun yang tertua pada makam-makam tersebut adalah tahun 1340 Saka (1418 M).

Di Kalimantan Timur, Islam masuk melalui Kerajaan Kutai yang dibawa oleh dua orang penyar agama dari Minangkabau yang bernama Tuan Haji Bandang dan Tuan Haji Tunggang Parangan.

Di Kalimantan Selatan, Islam masuk melalui Kerajaan Banjar yang disiarkan oleh Dayyan, seorang khatib (ahli khotbah) dari Demak. Di Kalimantan Tengah, bukti kedatangan Islam ditemukan pada masjid Ki Gede di Kotawaringin yang bertuliskan angka tahun 1434 M.

banyak dan telah terbentuk komunitas muslim, maka proses pendidikan dan pengajaran Islam tidak lagi hanya dilaksanakan secara informal, tetapi sudah dilaksanakan secara teratur di tempat-tempat tertentu. Secara umum, model pendidikan pada masa itu ada dua, yakni pendidikan langgar dan pendidikan pesantren.

5. Kesenian

Saluran Islamisasi melalui kesenian yang paling terkenal adalah pertunjukan wayang. Dikatakan bahwa Sunan Kalijaga adalah tokoh yang paling mahir dalam mementaskan wayang.

Sunan Kalijaga tidak pernah meminta upah pertunjukan, tetapi ia meminta para penonton untuk mengikutinya untuk mengucapkan kalimat syahadat. Sebagian besar cerita wayang masih dipetik dari cerita Mahabharata dan Ramayana, tetapi di dalam cerita itu disisipkan ajaran dan nama-nama pahlawan Islam. Kesenian-kesenian lain juga dijadikan alat Islamisasi, seperti sastra (hikayat, babad, dan sebagainya), seni bangunan, dan seni ukir.

6. Politik

Di Maluku dan Sulawesi Selatan, kebanyakan rakyat masuk Islam setelah rajanya memeluk Islam terlebih dahulu. Pengaruh politik raja sangat membantu tersebarnya Islam di daerah ini.

Di samping itu, baik di Sumatra dan Jawa maupun di Indonesia bagian timur, demi kepentingan politik, kerajaan-kerajaan Islam memerangi kerajaan-kerajaan non-Islam. Kemenangan kerajaan Islam secara politis banyak menarik penduduk kerajaan bukan Islam itu masuk Islam.

C. Peranan Wali dan Ulama

Salah satu cara penyebaran agama Islam ialah dengan cara mendakwah. Di samping sebagai pedagang, para pedagang Islam dahulu juga berperan sebagai mubaligh.

Ada juga para mubaligh yang datang bersama pedagang dengan misi agamanya. Penyebaran Islam melalui dakwah ini berjalan dengan cara para ulama mendatangi masyarakat objek dakwah, dengan menggunakan pendekatan sosial budaya.

Di Sulawesi, Islam masuk melalui raja dan masyarakat Gowa-Tallo. Hal masuknya Islam ke Sulawesi ini tercatat pada Lontara Bilang. Menurut catatan tersebut, raja pertama yang memeluk Islam ialah Kanjeng Matoaya, raja keempat dari Tallo yang memeluk Islam pada tahun 1603. Diperkirakan Islam di daerah ini disiarkan oleh keempat ulama dari Irak, yaitu Syekh Amin, Syekh Mansyur, Syekh Umar, dan Syekh Yakub pada abad ke-8.

B. Media Dalam Islamisasi

1. Perdagangan

Pada taraf permulaan, saluran Islamisasi adalah perdagangan. Kesibukan lalu lintas perdagangan pada abad ke-7 hingga ke-16 M, membuat pedagang-pedagang Muslim (Arab, Persia, dan India) turut ambil bagian dalam perdagangan dari negeri-negeri Barat, Tenggara, dan Timur Benua Asia.

Media islamisasi melalui perdagangan dinilai sangat menguntungkan karena para raja dan bangsawan turut serta dalam kegiatan perdagangan secara langsung.

2. Perkawinan

Dari sudut ekonomi, para pedagang muslim memiliki status sosial yang lebih baik daripada kebanyakan pribumi, sehingga penduduk pribumi, terutama putri-putri bangsawan, tertarik untuk menjadi istri saudagar.

Saat menikah dengan saudagar Islam, proses sebelumnya adalah memeluk agama Islam terlebih dahulu. Berawal dari situ, kemudian banyak kampung-kampung, daerah-daerah, dan kerajaan-kerajaan muslim yang dikawini oleh keturunan bangsawan.

3. Tasawuf

Salah satu saluran Islamisasi yang dinilai memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran ajaran Islam adalah tasawuf.

Dalam konteks penyebaran ajaran Islam di Nusantara, para pengajar tasawuf atau para sufi, mengajarkan teosofi yang bercampur dengan ajaran yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia.

4. Pendidikan

Islamisasi juga dilakukan melalui pendidikan. Proses pendidikan dan pengajaran Islam ini sudah berlangsung sejak Islam masuk ke Nusantara. Ketika pemeluk agama Islam sudah

Pola ini memakai bentuk akulturasi, yaitu menggunakan jenis budaya setempat yang dialiri dengan ajaran Islam di dalamnya. Di samping itu, para ulama ini juga mendirikan pesantren-pesantren sebagai sarana pendidikan Islam.

Di Pulau Jawa, penyebaran agama Islam dilakukan oleh Wali Songo (9 wali). Wali ialah orang yang sudah mencapai tingkatan tertentu dalam mendekati diri kepada Allah.

Kesembilan wali tersebut adalah seperti berikut:

1. Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim), menyiarkan Islam di sekitar Gresik.

Sunan Gresik memiliki nama asli Maulana Malik Ibrahim dan dikenal juga dengan nama Syekh Magribi. Sunan Gresik disebut berasal dari Samarkand, Asia Tengah. Ia menyandang gelar Sunan Gresik karena menyebarkan ajaran Islam di wilayah Gresik, Jawa Timur. Metode dakwah yang digunakan Sunan Gresik adalah dengan mendekati diri pada masyarakat dengan mengajarkan cara bercocok tanam, melalui pendidikan dengan mendirikan pesantren, serta membangun surau. Sunan Gresik wafat pada tahun 1419 dan dimakamkan di Kampung Gapura, Gresik, Jawa Timur.

Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim) dikenal dengan nama Maulana Maghribi (Syekh Maghribi). Ia diduga berasal dari wilayah Magribi, Afrika Utara. Namun demikian, hingga saat ini belum diketahui secara pasti sejarah tempat dan tahun kelahirannya. Sunan Gresik diperkirakan lahir pada pertengahan abad ke-14. Ia merupakan guru para wali lainnya. Sunan Gresik berasal dari keluarga muslim yang taat. Kendati ia belajar agama Islam sejak kecil, namun tidak diketahui siapa saja gurunya hingga ia menjadi ulama.

Pada abad ke-14, Sunan Gresik ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam ke Asia Tenggara. Ia berlabuh di Desa Leran, Gresik. Saat itu, Gresik merupakan bandar kerajaan Majapahit. Tentu saja masyarakat saat itu banyak yang memeluk agama Hindu dan Buddha. Di Gresik, ia menjadi pedagang dan tabib. Di sela-sela itu, ia berdakwah. Sunan Gresik berdakwah melalui perdagangan dan pendidikan pesantren. Pada awalnya, ia berdagang di tempat terbuka dekat pelabuhan agar masyarakat tidak kaget dengan ajaran baru yang dibawanya. Sunan Gresik berhasil mengundang simpati masyarakat, termasuk Raja Brawijaya. Akhirnya, ia diangkat sebagai Syahbandar atau kepala pelabuhan.

Tidak hanya jadi pedagang andal, Sunan Gresik juga berjaya sosial tinggi. Ia bahkan mengajarkan cara bercocok tanam kepada masyarakat kelas bawah yang selama ini

dipandang sebelah mata oleh ajaran Hindu. Karena strategi dakwah inilah, ajaran agama Islam secara berangsur-angsur diterima oleh masyarakat setempat.

2. Sunan Ampel (Raden Rahmat), menyiarkan Islam di Ampel, Surabaya, Jawa Timur.

Sunan Ampel memiliki nama asli Raden Muhammad Ali Rahmatullah, atau dikenal juga dengan nama Raden Rahmat. Sunan Ampel merupakan anak dari putri raja Campa, yaitu sebuah kerajaan di Vietnam. Ia juga memiliki hubungan darah dengan istri Prabu Brawijaya yang merupakan bibinya. Sunan Ampel juga menjadi pendiri Kerajaan Demak, dengan Raden Patah sebagai rajanya. Sunan Ampel menyebarkan agama Islam di Surabaya dan terkenal dengan ajaran "Moh Limo". Ajaran tersebut terdiri dari Moh Main (tidak berjudi), Moh Ngombe (tidak mabuk), Moh Maling (tidak mencuri), Moh Madat (tidak candu pada obat-obatan), dan Moh Madon (tidak berzina). Gelar Sunan Ampel adalah Bapak Para Wali karena memiliki tujuh anak yang di antaranya adalah Maulana Makdum Ibrahim (Sunan Bonang) dan Syarifuddin (Sunan Drajat). Sunan Ampel meninggal pada sekitar tahun 1467. Masjid dan makamnya di barat Masjid Sunan Ampel memiliki nama asli Raden Rahmat. Ia memulai dakwahnya dari sebuah pondok pesantren yang didirikan di Ampel Denta, Surabaya. Ia dikenal sebagai pembina pondok pesantren pertama di Jawa Timur. Sunan Ampel memiliki murid yang mengikuti jejak dakwahnya, yaitu Sunan Giri, Sunan Bonang, dan Sunan Drajat.

Suatu ketika, Sunan Ampel diberi tanah oleh Prabu Brawijaya di daerah Ampel Denta. Ia lantas mendirikan sebuah masjid. Di sana, masjid tersebut dijaga oleh Mbah Sholeh. Ia sangat terkenal sebagai orang yang selalu menjaga kebersihan. Hal itu juga diakui oleh Sunan Ampel. Hingga suatu hari, Mbah Sholeh meninggal dunia. Ia lantas dimakamkan di samping masjid. Sepeninggal Mbah Sholeh, Sunan Ampel tak kunjung menemukan pengganti penjaga masjid yang seraji Mbah Sholeh. Akibatnya, masjid tak terurus dan kotor. Sunan Ampel kemudian bergumam, "Seandainya Mbah Sholeh masih hidup, pasti masijidnya jadi bersih."

Seketika itu pula sosok Mbah Sholeh muncul. Ia lantas menjalankan rutinitas yang biasa dilakukan Mbah Sholeh, namun tak lama kemudian meninggal lagi dan dimakamkan persis di samping makam Mbah Sholeh. Peristiwa itu terulang hingga sembilan kali. Konon, Mbah Sholeh baru benar-benar meninggal setelah Sunan Ampel meninggal dunia. Metode dakwah dari Kanjeng Sunan Ampel terkenal dengan keunikannya dimana ia melakukan upaya akulturasi dan asimilasi dari aspek budaya pra-Islam dengan Islam, baik melalui jalan

Tombo Ati. Sunan Bonang wafat pada tahun 1525 M, namun makamnya ada di dua tempat. Yang pertama terletak di sebelah barat Masjid Agung Tuban dan yang kedua bu Pulau Bawean.

Sunan Bonang adalah salah satu Wali Songo yang menyebarkan ajaran agama Islam di Tanah Jawa. Ia memiliki nama asli Syekh Maulana Makdum Ibrahim, putra dari Sunan Ampel dan Dewi Condrowati (Nyai Ageng Manila). Namun, ada versi lain yang mengatakan Dewi Condrowati adalah putri Prabu Kertabumi. Dengan demikian, Sunan Bonang adalah Pangeran Majapahit. Sebab, ibunya adalah putri Raja Majapahit dan ayahnya menantu Raja Majapahit. Sunan Bonang menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara menyesuaikan diri terhadap corak kebudayaan masyarakat Jawa. Seperti diketahui, orang Jawa sangat gemar mengemari wayang dan musik gamelan. Karena itulah, Sunan Bonang menciptakan gending-gending yang memiliki nilai-nilai keislaman. Setiap bait lagu ciptaannya diselingi ucapan dua kalimat syahadat sehingga musik gamelan yang mengiringinya kini dikenal dengan istilah sekaten.

5. Sunan Kalijaga (Raden Mas Said/Jaka Said), menyiarkan Islam di Jawa Tengah.

Sunan Kalijaga yang memiliki nama asli Raden Said adalah putra dari Tumenggung Wilatikta Bupati Tuban. Ia menjadi seorang wali setelah bertemu dengan Sunan Bonang yang menjadi guru spiritualnya. Sunan Kalijaga memulai berdakwah di Cirebon, dan kemudian meluas hingga Pamanukan hingga Indramayu. Sunan Kalijaga juga dikenal dengan cara dakwahnya yang menggunakan kearifan lokal termasuk kesenian melalui media wayang. Sunan Kalijaga wafat pada 1513 M dalam usia 131 tahun dan dimakamkan di Desa Kadilangu, Demak, Jawa Tengah.

Sunan Kalijaga (Raden Sahid) merupakan anak dari adipati Tuban, Tumenggung Wilatikta. Ia dikenal sebagai budayawan dan seniman seni suara, seni ukir hingga seni busana. Ia juga menciptakan aneka cerita wayang yang bercorak keislaman. Dalam berdakwah, Sunan Kalijaga memperkenalkan bentuk wayang yang terbuat dari kulit kambing atau biasa dikenal sebagai wayang kulit. Sebab, pada masa itu wayang populer dikulik pada selembar kertas atau wayang beber. Dalam seni suara, ia menciptakan lagu Dandangula.

Sebelum menjadi ulama, Sunan Kalijaga konon pengalaman hidup sebagai perampok atau begal. Bahkan, ia juga pernah merampok Sunan Bonang. Peristiwa tersebut diyakini terjadi saat Sunan Kalijaga masih berusia muda. Sunan Kalijaga juga dikenal kerap melakukan tindak kekerasan. Aksi perampokan yang dilakukan Sunan Kalijaga diketahui oleh ayahnya. Tumenggung Wilatikta pun marah, malu dan merasa namarnya tercoreng karena kelakuan

sosial, budaya, politik, ekonomi, mistik, kultus, ritual, tradisi keagamaan, maupun konsep sufisme yang khas untuk merefleksikan keragaman tradisi muslim Ampel Surabaya.

3. Sunan Drajat (Syarifuddin), menyiarkan agama di sekitar Surabaya

Sunan Drajat merupakan anak dari Sunan Ampel sekaligus adik dari Sunan Bonang yang memiliki nama Raden Syarifuddin atau Raden Qasim. Ia mendapat gelar dari Raden Patah dari Kerajaan Demak sebagai Sunan Mayang Madu. Ia berdakwah dari daerah pesisir Gresik hingga berakhir di Lamongan. Cara berdakwahnya termasuk dengan memanfaatkan media seni dengan suluk dan tembang pangkur. Selain itu ada pula ajaran Catur Pivulung yang isinya ajakan untuk berbuat baik kepada sesama. Sampai saat ini ajaran tersebut masih digunakan turun-temurun sebagai pedoman hidup. Sunan Drajat wafat pada tahun 1522 M dan makamnya berada di desa Drajat, Paciran, Lamongan, Jawa Timur.

Sunan Drajat (Raden Qasim) merupakan putra Sunan Ampel. Sunan Drajat merupakan seorang wali yang dikenal berjiwa sosial tinggi. Ia banyak menolong yatim piatu, fakir miskin, dan orang sakit. Ia memiliki perhatian yang sangat besar terhadap masalah sosial. Sunan Drajat menyebarkan agama Islam di Lamongan, Jawa Timur. Sunan Drajat merupakan Wali Songo yang memiliki banyak nama, yaitu Sunan Mahmud, Sunan Mayang Madu, Sunan Muryapada, Raden Imam, dan Maulana Hasyim. Pada 1484, ia diberi gelar oleh Raden Patah dari Demak, yaitu Sunan Mayang Madu.

Ketika Sunan Drajat datang ke Desa Banjaranyar, Paciran, Lamongan, ia mendatangi pesisir Lamongan yang gersang bernama Desa Jelak. Masyarakat sekitar masih menganut agama Hindu dan Buddha. Di desa tersebut, Sunan Drajat membangun mushola untuk beribadah dan mengajarkan agama Islam. Selain itu, Sunan Drajat juga membangun daerah baru di dalam hutan belantara. Ia mengubahnya menjadi daerah yang berkembang, subur, serta makmur. Daerah tersebut bernama Drajat, oleh sebab itu ia diberi gelar Sunan Drajat.

4. Sunan Bonang (Makdum Ibrahim), menyiarkan Islam di Tuban, Lasem, dan Rembang.

Sunan Bonang memiliki nama asli Maulana Makdum Ibrahim yang merupakan putra dari Sunan Ampel. Sunan Bonang menyebarkan ajaran agama Islam melalui kesenian dengan melakukan akulturasi budaya mulai dari Tuban, Rembang, Pulau Bawean, hingga Madura. Peninggalan Sunan Bonang antara lain gamelan Jawa yang merupakan hasil modifikasi peninggalan budaya Hindu dengan menambah rebab dan bonang. Sunan Bonang menggunakan gamelan memainkan lagu bermuatan Islam, yang salah satunya berjudul

buruk sang anak. Ia lantas mengusir Sunan Kalijaga dari rumah mereka. Padahal, yang sebenarnya terjadi adalah Sunan Kalijaga membongkar Gudang Kadipaten untuk membagikan bahan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan.

Sebab, saat itu masyarakat Tuban hidup sangat memperhatikan lantaran adanya upeti ditambah musim kemarau panjang. Kendati sudah diusir dari Tuban, Sunan Kalijaga tidak berhenti melakukan aksi pembegalan. Ia bahkan merampok orang-orang kaya di Kadipaten Tuban. Mengetahui hal itu, ayahnya tentu semakin marah. Sunan Kalijaga kembali diusir. Kali ini ia disuruh angkat kaki dari wilayah Kadipaten Tuban. Keluar dari daerah Tuban, Sunan Kalijaga masih juga tidak menghentikan aksi perampokan itu. Bahkan, ia sampai tega meminta harta seorang yang sepuh. Saat itu, Sunan Kalijaga bertemu dengan seseorang di hutan Jati Wangi. Ternyata, orang tua tersebut diketahui sebagai Sunan Bonang. Raden Syahid alias Sunan Kalijaga tidak mengenal orang tua tersebut. Karena masih memiliki jiwa begal, ia berniat untuk membegal Sunan Bonang.

Bahkan, Sunan Kalijaga berhasil melumpuhkan Sunan Bonang. Ia pun meminta Sunan Bonang menyerahkan barang bawaannya. Tanpa disangka, Sunan Bonang menolak permintaan itu. Kemudian, Sunan Kalijaga pun menjelaskan alasannya membegal adalah untuk membantu orang miskin. Dalam cerita versi lainnya, Sunan Kalijaga meminta maaf dan bertobat lantaran Sunan Bonang menasihatininya dan menunjukkan kesaktiannya, yaitu mengubah buah pohon aren menjadi emas. Pertemuan tersebut membuat Sunan Kalijaga bertobat dan langsung memohon agar diperbolehkan menjadi muridnya. Sunan Bonang tentu saja menerima permintaan tersebut.

Namun, Sunan Bonang mengajukan suatu syarat, yaitu Sunan Kalijaga harus bersemedi di pinggir kali sampai Sunan Bonang kembali. Sunan Kalijaga pun menyanggupi syarat tersebut. Dikisahkan, Sunan Bonang pun akhirnya kembali ke tempat yang sama setelah tiga tahun lamanya. Ia lantas menemukan tubuh Sunan Kalijaga sudah dirambati oleh rerumputan. Melihat keteguhan hati Sunan Kalijaga, Sunan Bonang pun takjub. Atas peristiwa itu lah kemudian Raden Syahid diberi nama "Sunan Kalijaga". Artinya, penjaga kali. Selain itu, Sunan Kalijaga juga dapat diartikan sebagai orang yang senantiasa menjaga semua aliran atau kepercayaan yang dianut masyarakat. Sunan Kalijaga menjadi satu-satunya wali yang paham dan mendalami segala pergerakan, aliran atau agama yang hidup di tengah masyarakat. Selain itu, Sunan Kalijaga juga memiliki cara yang unik saat menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Ia berhasil mengemalkan ajaran agama Islam dengan memadukan budaya Jawa seperti

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

PENELITIAN



Penampakan sekolah MTs Almaarif setelah
Melewati gerbang



Peneliti saat membimbing dan
Mengontrol para peserta didik



Para siswa saat berdiskusi dengan kelompoknya



Peneliti saat wawancara dengan
Guru mata Pelajaran IPS



Peneliti saat wawancara dengan
Salah satu siswa kelas VIII-I

LAMPIRAN 8

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



A. Data Pribadi

1. Nama : Ridho Andi Pratama
2. NIM : 18130103
3. Tempat Tanggal Lahir : Malang, 2 Agustus 1999
4. Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Jurusan Pendidikan IPS/ Program Studi Pendidikan IPS
5. Tahun Masuk : 2018
6. Alamat Rumah : Jalan Ketela Perum Graha Bahagia Kav.4 RT.5 RW. 5 Bumiayu KedungKandang. Kota Malang
7. No, Telp. Rumah/ Hp : 081232363070
8. Alamat Email : ridhoandipratama02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2005-2011 : MI Al-Huda Malang
2. 2011-2014 : SMP Negeri 21 Malang
3. 2014-2017 : SMA Negeri 1 Singosari
4. 2018-sekarang : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Maling Ibrahim Malang

Malang, 28 Desember 2023
Mahasiswa,

Ridho Andi Pratama
NIM. 18130103